

**DESKRIPSI PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA
(SUATU STUDI KASUS DI KELAS Va DAN Vb SDN 92 KARETAN)**



SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Kewajiban Sebagai Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
pada Program Studi Tadris Matematika
Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo**

Oleh,

IAIN PALOPO

**Tri Pratiwi
NIM 08.16.12.0084**

**PROGRAM STUDI TADRIS MATEMATIKA JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PALOPO
2013**

**DESKRIPSI PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA
(SUATU STUDI KASUS DI KELAS Va DAN Vb SDN 92 KARETAN)**



SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Kewajiban Sebagai Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
pada Program Studi Tadris Matematika
Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo**

Oleh,

TRI PRATIWI

NIM 08.16.12.0084

Dibawa Bimbingan:

- 1. Drs. Amir Mula**
- 2. Nursupiamin, S.Pd., M.Si.**

**PROGRAM STUDI TADRIS MATEMATIKA JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (
STAIN) PALOPO
2013**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

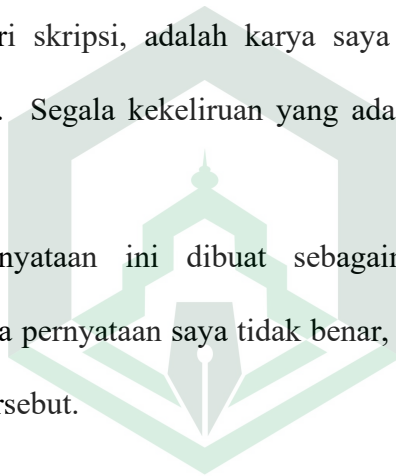
Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tri Pratiwi
Nim. : 08.16.12.0084
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Matematika

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi, atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain, yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi, adalah karya saya sendiri, selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.



IAIN PALOPO

Palopo, 2013
Yang membuat pernyataan,

Tri Pratiwi
NIM : 08.16.12.0084

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul *“Deskripsi Prestasi Belajar Matematika Siswa (Suatu Studi Kasus Di Kelas Va Dan Vb Sdn 92 Karetan)”* yang ditulis oleh **Tri Pratiwi, NIM 08.16.12.0084**, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika, Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari selasa , 21 Mei 2013 M, bertepatan 11 Jumadil Akhir 1434 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar S.Pd.

TIM PENGUJI

1. Prof. Dr. H. Nihaya M., M.Hum. Ketua Sidang (.....)
2. Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd. Sekretaris Sidang (.....)
3. Drs. Hisban Thaha, M.Ag. Penguji Utama (I) (.....)
4. Drs. Nasaruddin, M.Si. Pembantu Penguji (II) (.....)
5. Drs. Amir Mula, M.Pd.I Pembimbing (I) (.....)
6. Nursupiamin, S.Pd., M.Si Pembimbing (II) (.....)

IAIN PALOPO
Mengetahui

Ketua STAIN Palopo

Prof. Dr. H. Nihaya M., M.Hum.
NIP 19511231 198003 1 017

Ketua Jurusan Tarbiyah

Drs. Hasri, M. A.
NIP 19521231 198003 1 036

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi Berjudul : “Deskripsi Prestasi Belajar Matematika Siswa (Suatu Studi Kasus di Kelas Va dan Vb SDN 92 Karetan)”.

Yang ditulis oleh :

Nama : Tri Pratiwi

NIM : 08.16.12.0084

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Matematika

Disetujui untuk disajikan pada ujian munaqasah.

Demikian untuk diproses selanjutnya.



Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. M. Amir Mula, M.Pd.I
NIP.19551231 199403 1 033

Nursupiamin, S.Pd, M.Si.
NIP.19810624 200801 2 008

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Lamp : -

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo

Di

Palopo

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan bimbingan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Tri Pratiwi
NIM : 08.16.12.0084
Program Studi : Matematika
Judul Skripsi : “Deskripsi Prestasi Belajar Matematika (Suatu Studi Kasus di Kelas Va dan Vb SDN 92 Karetan)”.

Menyatakan bahwa skripsi tersebut, sudah layak untuk diujikan.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Drs. M. Amir Mula, M.Pd.I
NIP.19551231 199403 1 033

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur ke hadirat Allah swt., atas segala rahmat dan karunia-Nya yang telah diberikan kepada penulis sehingga skripsi dengan judul “Deskripsi Prestasi Belajar Matematika Siswa (Studi Kasus di Kelas Va dan Vb SDN 92 Karetan)” dapat terselesaikan dengan bimbingan, arahan, dan perhatian serta tepat pada waktunya, walaupun dalam bentuk yang sederhana.

Shalawat dan salam atas junjungan Nabi besar Muhammad saw., yang merupakan suri tauladan bagi kita umat Islam selaku para pengikutnya. Kepada keluarganya, sahabatnya serta orang-orang yang senantiasa berada di jalannya.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini ditemui berbagai kesulitan dan hambatan, akan tetapi dengan penuh keyakinan plus trilogi (doa, ibadah, dan ikhtiar) serta berkat bantuan, petunjuk, masukan dan dorongan moril dari berbagai pihak, sehingga alhamdulillah skripsi ini dapat terwujud sebagaimana mestinya.

Sehubungan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dan penghargaan yang setulus-tulusnya, kepada:

1. Prof. Dr. H. Nihaya M., M. Hum. Selaku Ketua STAIN Palopo.
2. Prof. Dr. H. M. Said Mahmud, Lc, M.A, selaku Ketua STAIN Palopo periode 2006-2010.
3. Drs. Hasri M. A, selaku Ketua Jurusan Tarbiyah dan Drs. Nurdin K, M.Pd, selaku Sekretaris Jurusan Tarbiyah yang telah banyak membantu di dalam

menyelesaikan studi selama mengikuti Pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo.

4. Drs. M. Amir Mula, M.Pd.I dan Nursupiamin, S.Pd, M.Si, selaku pembimbing I dan pembimbing II; atas bimbingan, arahan dan masukannya selama dalam penyusunan skripsi ini.

5. Drs. Nasaruddin, M.Si, selaku Ketua Program Studi Matematika beserta para Dosen di Program Studi Matematika.

6. Nurjaya, S.Pd, selaku Kepala Sekolah SDN 92 Karetan yang telah memberikan izinnya untuk melakukan penelitian.

7. Kepada guru-guru dan para staf SDN 92 Karetan.

8. Kepada siswa-siswi SDN 92 Karetan, terkhusus kelas V yang telah bersedia menyempatkan waktunya untuk bekerja sama dan membantu penulis dalam meneliti.

9. Kepala Perpustakaan STAIN Palopo beserta stafnya, yang telah memberikan peluang untuk mengumpulkan buku-buku literatur dan melayani penulis untuk keperluan studi kepustakaan dalam penulisan skripsi ini.

10. Kedua orang tuaku yang tercinta ayahanda Suteknyo ibunda Sumiati, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang. Begitu pula selama penulis mengenal pendidikan dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi, begitu banyak pengorbanan yang telah mereka berikan kepada peneliti baik secara moril maupun materil. Sungguh penulis sadar tidak mampu untuk membalas semua itu, hanya doa yang dapat penulis persembahkan untuk

mereka berdua, semoga senantiasa berada dalam limpahan kasih sayang Allah swt., Amin.

11. Saudara-saudaraku, yang sudah banyak memberikan motivasi kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.

12. Teman-teman seperjuangan terutama Program Studi Matematika angkatan 2008 yang selama ini membantu. Khususnya, Suriyani, St.Risqa, Rusni, Melisa, dan Muslika serta masih banyak rekan-rekan lainnya yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu yang telah bersedia membantu dan senantiasa memberikan saran sehubungan dengan penyusunan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap agar skripsi ini nantinya dapat bermanfaat dan bisa menjadi referensi bagi para pembaca. Kritik dan saran yang sifatnya membangun juga penulis harapkan guna perbaikan penulisan selanjutnya. Amin Ya Robbal ‘Alamin.



Palopo, Mei 2013

Penulis

IAIN PALOPO

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|---------|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| HALAMAN PERNYATAAN..... | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | iii |
| HALAMAN PERSETUJUAN..... | iv |
| HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING..... | v |
| PRAKATA..... | vi |
| DAFTAR ISI..... | x |
| DAFTAR SINGKATAN DAN SIMBOL..... | xii |
| DAFTAR GAMBAR..... | xiv |
| DAFTAR TABEL..... | xv |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xvi |
| ABSTRAK..... | xviii |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 5 |
| C. Tujuan Penelitian..... | 5 |
| D. Manfaat Penelitian..... | 5 |
| | |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA..... | 6 |
| A. Pengertian Deskripsi..... | 6 |
| B. Belajar Matematika..... | 6 |
| C. Prestasi Belajar..... | 12 |
| D. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar..... | 17 |
| | |
| BAB III METODE PENELITIAN..... | 22 |
| A. Jenis Penelitian..... | 22 |
| B. Desain Penelitian..... | 22 |
| C. Definisi Operasional..... | 23 |
| D. Populasi dan Sampel Penelitian..... | 23 |
| E. Instrumen Penelitian..... | 24 |
| F. Suber dan Jenis Data..... | 25 |
| G. Teknik Pengumpulan Data..... | 26 |
| | |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... | 34 |
| A. Gambaran Umum SDN 92 Karetan..... | 34 |

| | |
|--|--------|
| B. Hasil Penelitian | 41 |
| 1. Hasil Analisis Deskriptif Dokumentasi | 41 |
| 2. Hasil Analisis Deskriptif Observasi | 45 |
| 3. Hasil Analisis Deskriptif Wawancara | 46 |
| C. Pembahasan | 47 |
| BAB V PENUTUP | 57 |
| A. Kesimpulan | 57 |
| B. Saran | 58 |
| DAFTAR PUSTAKA | 59 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | 61 |
| PERSURATAN | |
| LAMPIRAN TABEL | |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP | |



IAIN PALOPO

DAFTAR SINGKATAN DAN SIMBOL

1. STAIN : Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri
2. SDN : Sekolah Dasar Negeri
3. SMP : Sekolah Menengah Pertama
4. SLTP : Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama
5. SMA : Sekolah Menengah Atas
6. PBM : Proses Belajar Mengajar
7. HAM : Hak Asasi Manusia
8. SPSS : *Statistical Product and Service Solution*
9. P : Angka Persentase
10. F : Frekuensi Yang Sedang Dicari Prosentasenya
11. % : Persen
12. > : Lebih dari
13. < : Kurang dari



IAIN PALOPO

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Kerangka Pikir | 21 |
| Histogram Prestasi Belajar Matematika Kelas Va..... | 39 |
| Histogram Prestasi Belajar Matematika Kelas Vb..... | 41 |



IAIN PALOPO

DAFTAR TABEL

| Tabel | Judul | Halaman |
|--------------------|--|----------------|
| Tabel 3.1. | Populasi Penelitian | 24 |
| Tabel 3.2. | Teknik Kategorisasi | 29 |
| Tabel 3.3. | Pedoman Panafsiran | 30 |
| Tabel 4.1. | Nama-nama Guru SDN 92 Karetan | 33 |
| Tabel 4.2. | jumlah Keseluruhan Siswa SDN 92 Karetan Tahun 2012/2013 | 36 |
| Tabel 4.3. | Sarana Administrasi dan Kependidikan Pada SDN 92 Karetan | 37 |
| Tabel 4.4. | Perolehan Hasil Prestasi Belajar Mata Pelajaran Matematika | 38 |
| Tabel 4.5. | Perolehan Hasil Prestasi Belajar Matematika Siswa | 39 |
| Tabel 4.6. | Perolehan Persentase Kategorisasi Prestasi Belajar Matematika Siswa kelas Va | 40 |
| Tabel 4.7. | Perolehan Prestasi Belajar Matematika Kelas Vb | 40 |
| Tabel 4.8. | Frekuensi Prestasi Belajar Matematika Kelas Vb | 41 |
| Tabel 4.9. | Perolehan Persentase kategori Prestasi Belajar Matematika Kelas Vb SDN 92 Karetan | 42 |
| Tabel 4.10. | Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran | 42 |

DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran

1. Data Prestasi Belajar Matematika Kelas Va SDN 92 Karetan
2. Data Prestasi Belajar Matematika Kelas Vb SDN 92 Karetan
3. Analisis Deskriptif Prestasi Belajar Matematika Kelas V SDN 92 Karetan
4. Tabel Frekuensi Prestasi Belajar Matematika Kelas V SDN 92 Karetan
5. Grafik Prestasi Belajar Matematika Kelas V SDN 92 Karetan
6. Hasil Observasi Aktifitas Siswa Kelas Va SDN 92 Karetan
7. Hasil Observasi Aktifitas Siswa Kelas Vb SDN 92 Karetan
8. Hasil Observasi Aktifitas Guru Kelas Va SDN 92 Karetan
9. Hasil Observasi Aktifitas Guru Kelas Vb SDN 92 Karetan
10. Pertanyaan Wawancara
11. Persuratan
12. Daftar Riwayat Hidup



IAIN PALOPO

ABSTRAK

TRI PRATIWI, 2013. *Deskripsi Prestasi Belajar Matematika Siswa (Suatu Studi Kasus Di Kelas Va dan Vb SDN 92 Karetan)* . Skripsi. Program Studi Pendidikan Matematika Jurusan Tarbiyah. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo. Pembimbing (I). Drs. M.Amir Mula, M.Pd.I. Pembimbing (II). Nursupiamin, S.Pd., M.Si.

Kata Kunci: Deskripsi Belajar, Prestasi Belajar Matematika

Skripsi ini membahas tentang deskripsi prestasi belajar matematika merupakan studi kasus di kelas Va dan Vb SDN 92 Karetan. Adapun tujuan skripsi ini adalah untuk mengetahui prestasi belajar matematika siswa kelas Va dan Vb SDN 92 karetan dan untuk mengetahui deskripsi perbedaan prestasi belajar antara siswa kelas Va dan Vb SDN 92 Karetan.

Penelitian ini adalah penelitian Ex-Post Facto. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Siswa kelas V SDN 92 Karetan tahun ajaran 2012/2013 yang terdiri dari 2 kelas dan berjumlah sebanyak 56 siswa.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa deskripsi prestasi belajar matematika siswa kelas Va SDN 92 Karetan menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa adalah 68,1786 dari skor ideal 100. Jika dikelompokkan kedalam lima kategori maka prestasi belajar matematika siswa kelas Va SDN 92 Karetan berada kategori sedang. Sedangkan deskripsi prestasi belajar matematika siswa kelas Vb SDN 92 Karetan menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa adalah 66,8214 dari skor ideal 100. Jika dikelompokkan kedalam lima kategori maka prestasi belajar matematika siswa kelas Vb SDN 92 Karetan berada kategori sedang. Sehingga hasil analisis deskripsi menunjukkan tidak adanya perbedaan terlalu besar antara prestasi belajar matematika siswa kelas Va dan Vb SDN 92 Karetan. Sedangkan berdasarkan hasil observasi, aktivitas siswa kelas Va yang memiliki perhatian yang besar terhadap matematika ada 60% sisanya hanya memiliki perhatian yang sedang. Sedangkan pada kelas Vb ada 40% siswa yang memiliki perhatian yang besar terhadap pelajaran matematika sisanya memiliki perhatian yang sedang.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran bahwa dalam menghasilkan prestasi yang memuaskan memerlukan kerjasama dari berbagai pihak terkait, yaitu siswa, orang tua, guru, sekolah, maupun pemerintah. Selain itu faktor-faktor yang mempengaruhi juga harus diperhatikan untuk mendukung ketercapaian siswa dalam belajar.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini pemerintah sedang meninjau beberapa komponen dalam bidang pendidikan, khususnya komponen kurikulum tingkat SD, SMP, SMA, dan bahkan sampai ke perguruan tinggi. Beberapa usaha peninjauan kurikulum dapat dilihat pada penyusunan kembali mata pelajaran, jam pertemuan dalam kelas yang pada dasarnya ditujukan untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah-sekolah.

Pendidikan adalah salah satu kewajiban yang harus dituntut dan dilaksanakan serta dimiliki oleh seluruh umat manusia. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Mujaadilah (58) : 11



Terjemahannya:

“Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka

berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”¹

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah SWT akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan memiliki ilmu pengetahuan, jadi hendaknya setiap umat manusia diwajibkan untuk beriman kepada Allah dan menuntut ilmu setinggi-tingginya baik itu disekolah maupun ditempat-tempat lainnya.

Salah satu usaha untuk mencapai tujuan pendidikan adalah dengan meningkatkan kinerja guru sebagai tenaga pengajar karena guru merupakan komponen penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Jadi tugas guru tidak hanya sebagai pengajar yang mentransformasi ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga sebagai pembimbingan yang mendorong potensi siswa untuk belajar. Artinya, guru memiliki tugas dan tanggung jawab yang kompleks terhadap pencapaian tujuan pendidikan, dimana guru tidak hanya dituntut untuk menguasai ilmu yang akan di ajarkan, namun juga dituntut untuk menampilkan kepribadian yang mampu menjadi pribadi teladan bagi siswa. Inilah tantangan bagi seorang guru dalam menghadapi siswa karena adanya berbagai karakteristik siswa yang dihadapi seperti berbagai kepribadian, pola pikir dan perbedaan masalah yang dimiliki oleh siswa. Dalam proses pendidikan, siswa seharusnya mampu meningkatkan kualitas pendidikan

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: Karya Toha Putra, 1996), h.1112.

mereka. Bila siswa belajar maka akan terjadi perubahan mental, dan sikap pada diri siswa.²

Fenomena yang terjadi dilapangan pada saat proses belajar mengajar menunjukkan bahwa masih dijumpai siswa yang menunjukkan perilaku sebagai berikut:

- a. Membolos, datang terlambat, tidak mengerjakan PR, dan tidak teratur dalam belajar.
- b. Menunjukkan sikap yang kurang wajar, seperti menentang, acuh tak acuh, dan berpura-pura.
- c. Lambat dalam menyelesaikan tugas-tugas kegiatan belajar
- d. Menunjukkan gejala emosional yang kurang wajar, seperti pemurung, pemaarah, mudah tersinggung, tidak atau kurang gembira dalam menghadapi situasi tertentu.

Keempat gejala diatas mengisyaratkan bahwa kurang berhasilnya proses pembelajaran karena siswa mengalami kesulitan dalam belajar. Penyebabnya bisa dari siswa, guru, sarana dan prasarana yang kurang memadai, model pembelajaran yang digunakan, juga minat dan motivasi siswa yang rendah. Proses pembelajaran yang kurang berhasil dapat menyebabkan siswa kurang berminat untuk belajar. Kurangnya minat belajar matematika siswa ditunjukkan dari kurangnya aktivitas belajar, interaksi dalam proses pembelajaran dan persiapan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Kenyataan ini tentu saja tidak terlalu mengejutkan karena

² Dimiyati dan mudjiyanto, *Belajar dan Pembelajaran*, (Cet,III; Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h.5.

hasil belajar anak-anak Indonesia juga tergolong relative rendah terutama pada mata pelajaran matematika. Hal ini mengaplikasikan bahwa guru harus menumbuhkan minat dan motivasi siswa dalam belajar. Dengan adanya motivasi diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Prestasi itu sendiri dapat diartikan sebagai hasil yang diperoleh karena adanya aktivitas belajar yang dilakukan.

Matematika sebagai salah satu pelajaran yang diajarkan pada setiap jenjang pendidikan formal, memegang peranan yang sangat penting, karena matematika merupakan sarana berfikir ilmiah yang sangat mendukung untuk mengkaji ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu pembelajaran matematika khususnya pada sekolah dasar membutuhkan perhatian yang sungguh-sungguh dari siswa, guru maupun instansi yang terkait. Dalam hal ini perlu diciptakan suatu kondisi belajar yang menyenangkan, sehingga mata pelajaran matematika dapat menjadi pelajaran yang diminati siswa.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “*Deskripsi Prestasi Belajar Matematika Siswa (Suatu Studi Kasus di Kelas Va dan Vb SDN 92 Karetan)*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat dikemukakan rumusan masalah dalam penelitian ini untuk di kaji secara mendalam, yaitu:

1. Bagaimana tingkat prestasi belajar matematika siswa kelas Va dan Vb SDN 92 Karetan?

2. Apa yang melatarbelakangi perbedaan prestasi belajar matematika siswa kelas Vb SDN 92 Karetan?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui prestasi belajar matematika siswa kelas Va dan Vb SDN 92 Karetan.
2. Untuk mengetahui apa yang melatarbelakangi perbedaan prestasi belajar matematika siswa kelas Vb SDN 92 Karetan.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Diharapkan dengan dilakukannya penelitian deskripsi prestasi belajar antara siswa kelas Va dan Vb dapat menumbuhkan semangat, minat, dan motivasi siswa untuk lebih meningkatkan lagi prestasinya belajarnya terutama pada pelajaran matematika.
2. Dapat mencapai prestasi belajar matematika yang memuaskan atau yang diharapkan pada siswa kelas Va dan Vb SDN 92 Karetan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Deskripsi

Penelitian deskripsi menuturkan dan menafsirkan data yang berkenaan dengan fakta, keadaan, variabel, dan fenomena yang terjadi saat penelitian berlangsung dan menyajikannya apa adanya. Bentuk yang diamati bisa berupa sikap dan pandangan yang menggejala saat sekarang, hubungan antara variabel (korelatif), pertentangan dua kondisi atau lebih (komparatif), pengaruh terhadap suatu kondisi, atau perbedaan-perbedaan antarfakta. Peneliti tidak melakukan pengontrolan keadaan saat penelitian berlangsung, seperti pemberian treatment, dan kontrol terhadap variabel luar.¹

B. Belajar Matematika

1. Pengertian Belajar

Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks.² Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses pembelajaran. Belajar juga dapat diartikan sebagai suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan

¹. Subana dan Sudrajat, *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*, (Cet. II; Bandung: Pustaka Setia, 2005), h. 89.

²*Ibid*, h.7

hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan perubahan kelakuan.

Bukti bahwa seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Tingkah laku manusia terdiri dari sejumlah aspek yaitu aspek pengetahuan, pengertian, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, dan etis atau budi pekerti. Hasil belajar akan tampak pada setiap perubahan pada aspek-aspek tersebut.³

Beberapa pengertian belajar menurut para ahli yaitu Skinner berpandangan bahwa belajar adalah suatu perilaku. Pada saat orang belajar, maka responnya menjadi lebih baik. Sebaliknya, bila ia tidak belajar maka responnya menurun. Menurut Gagne belajar merupakan kegiatan yang kompleks. Setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sifat, dan nilai. Sedangkan Piaget berpendapat bahwa belajar itu merupakan pengetahuan dibentuk oleh individu. Sebab individu melakukan interaksi terus menerus dengan lingkungan dan lingkungan tersebut mengalami perubahan. Dari pengertian para ahli dapat diambil kesimpulan bahwa belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk mengetahui sesuatu yang belum diketahuinya.

³ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Cet.3; Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h.30

Dalam usaha pencapaian tujuan belajar perlu diciptakan adanya sistem lingkungan (kondisi) belajar yang lebih kondusif.⁴ Hal ini berkaitan dengan mengajar. Mengajar diartikan sebagai suatu usaha penciptaan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar. Mengajar juga dapat diartikan sebagai usaha guru untuk menyampaikan dan menanamkan pengetahuan kepada siswa. Secara umum tujuan belajar ada tiga yaitu:

a. Untuk mendapatkan pengetahuan

Hal ini ditandai dengan kemampuan berpikir. Tujuan inilah yang memiliki kecenderungan lebih besar perkembangannya didalam kegiatan belajar. Dalam hal ini peranan guru sebagai pengajar lebih menonjol dan cara yang dapat digunakan oleh guru untuk kepentingan siswa yaitu dengan model kuliah (presentasi) dan pemberian tugas-tugas bacaan. Dengan demikian, siswa akan diberikan pengetahuan sehingga menambah pengetahuannya dan sekaligus akan mencarinya sendiri untuk mengembangkan cara berpikirnya untuk memperluas pengetahuannya.

b. Penanaman konsep dan keterampilan

Penanaman konsep atau merumuskan konsep, juga memerlukan suatu keterampilan. Keterampilan memang dapat dididik yaitu dengan banyak melatih kemampuan.

⁴ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Cet.XIII; Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2006), h.25.

c. Pembentukan sikap

Dalam menumbuhkan sikap mental, perilaku dan pribadi siswa, guru harus lebih bijak dan hati-hati dalam pendekatannya. Untuk itu dibutuhkan kecakapan dalam mengarahkan motivasi dan berpikir dengan menggunakan pribadi guru itu sendiri sebagai contoh bagi siswanya.

Pembentukan sikap mental dan perilaku siswa, tidak akan terlepas dari soal penanaman nilai-nilai. Oleh karena itu, guru sebaiknya bukan hanya sekedar sebagai pengajar saja tetapi betul-betul sebagai pendidik yang akan memindahkan nilai-nilai itu kepada siswanya. Jadi pada intinya tujuan belajar itu adalah ingin mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan penanaman sikap mental/nilai-nilai.

2. Pengertian matematika

Matematika berasal dari kata *mathema* dalam bahasa Yunani yang diartikan sebagai sains, ilmu pengetahuan atau belajar, juga *mathematikos* yang berarti suka belajar. Jadi tidak ada alasan untuk tidak menyukai atau bahkan takut untuk belajar matematika.⁵

Matematika merupakan salah satu dari beberapa bagian ilmu yang harus diketahui oleh siswa karena matematika adalah ilmu yang mempelajari tentang bilangan bangun-bangun datar dan bangun ruang. Sementara dalam mempelajari matematika beserta ide-ide abstrak yang berupa simbol-simbol dan tersusun hirarkis, serta membutuhkan penalaran yang deduktif, diperlukan prinsip belajar yang sesuai.

⁵ HJ Sriyanto, *Strategi Sukses Menguasai Matematika*, (Cet.I. Yogyakarta: Indonesia Cerdas, 2007), h.12.

Beberapa pengertian matematika menurut para ahli yaitu:

- a. Menurut Russeffendi, matematika adalah bahasa simbol atau ilmu deduktif yang tidak menerima pembuktian secara induktif, ilmu tentang pola keteraturan, dan struktur yang terorganisasi mulai dari unsur yang tidak di defenisikan ke unsur yang di defenisikan, keaksioma, akhirnya ke dalil.
- b. Jhonshon dan Miklebust mengatakan, bahwa matematika adalah bahasa simbolis yang fungsi praktisnya untuk mengekspresikan hubungan kuantitatif. Sedangkan fungsi teoritisnya adalah untuk memudahkan berpikir.
- c. Lerner dalam bukunya Mulyono Abdurrahman mengemukakan, bahwa matematika selain sebagai bahasa simbolis juga merupakan bahasa universal yang memungkinkan manusia memikirkan, mencatat, dan mengkomunikasikan ide mengenai elemen dan kuantitas.⁶
- d. Menurut Morris Kline bahwa jatuh bangunnya suatu Negara ini tergantung dari kemajuan dibidang matematika dan Slamet Iman Santoso mengemukakan bahwa fungsi matematika merupakan ketahanan Indonesia abad 20 di jalan raya, bangsa-bangsa.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa matematika itu sangat penting dalam kehidupan sehari-hari karena matematika merupakan suatu ilmu pengetahuan yang mengharuskan siswa untuk mengetahuinya.

⁶ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Cet.II; Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h.252.

3. Pengertian belajar matematika

Belajar matematika akan lebih berhasil jika proses pengajaran di arahkan kepada konsep-konsep dan struktur-struktur yang termuat dalam pokok bahasan yang di ajarkan. Belajar matematika juga memerlukan kemampuan berpikir abstrak, kemampuan berhitung, kemampuan memanipulasi, maupun kemampuan menganalisis suatu soal atau permasalahan yang ada. Oleh karena itu siswa sebagai subjek dan sekaligus objek didik harus senantiasa berpartisipasi aktif dalam proses belajar mengajar matematika. Orang yang belajar matematika harus melakukan kegiatan mental yang dalam prosesnya selalu menggunakan abstrak dan generalisasi. Di dalam pikiran itu, diperoleh pengertian untuk menarik kesimpulan.

Melalui langkah-langkah kegiatan siswa yang dapat dibimbing oleh guru atau orang lain maka diharapkan tercapailah tujuan belajar matematika dalam diri siswa. Agar siswa memiliki pengetahuan dan keterampilan dengan baik. Untuk mewujudkan semua itu maka di perlukan penunjang sarana dan prasarana dalam kegiatan belajar mengajar yang memadai (sesuai dengan kebutuhan dan kegiatan belajar mengajar matematika). Fasilitas akan terjamin bila konsep-konsep dan struktur matematika yang dipelajari siswa adalah bermakna.

Penggunaan matematika atau berhitung dalam kehidupan manusia sehari-hari telah menunjukkan hasil nyata seperti dasar bagi desain ilmu teknik misalnya perhitungan untuk membangun antariksa dan di samping dasar desain ilmu teknik metode matematis memberikan inspirasi kepada pemikiran di bidang sosial dan ekonomi dan dapat memberikan warna kepada kegiatan seni lukis, arsitektur dan

musik. Pengetahuan mengenai matematika memberikan bahasa, proses teori yang memberikan ilmu suatu bentuk dan kekuasaan, yang akhirnya bahwa matematika merupakan suatu kegiatan utama membentuk konsepsi tentang alam suatu hakekat dan tujuan manusia dalam kehidupan.⁷

C. Prestasi Belajar

1. Pengertian prestasi belajar

Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata yaitu prestasi dan belajar. Antara kata prestasi dan belajar mempunyai arti yang berbeda. Oleh karena itu, sebelum pengertian prestasi belajar ada baiknya pembahasan ini di arahkan pada masing-masing permasalahan terlebih dahulu untuk mendapatkan pemahaman lebih jauh mengenai makna kata prestasi dan belajar. Hal ini juga untuk memudahkan dalam memahami lebih mendalam tentang pengertian prestasi belajar itu sendiri.

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok.⁸ Prestasi tidak akan dihasilkan selama seseorang tidak melakukan suatu kegiatan. Meski pencapaian prestasi itu penuh dengan rintangan dan tantangan yang harus dihadapi oleh seseorang, namun

⁷ Lisnawaty Simanjuntak, dkk. *Metode Mengajar Matematika*, (Cet.I; Jakarta: Rineka Cipta, 1993), h.64

⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Cet. 1; Surabaya : Usaha Nasional, 1994), h.19.

seseorang tidak akan pernah menyerah untuk mencapainya. Disinilah nampaknya persaingan dalam mendapatkan prestasi.

Beberapa pendapat dari para ahli sesuai keahlian mereka masing-masing untuk memberikan pengertian mengenai kata “prestasi“. Namun secara umum mereka sepakat, bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan. WJS. Poerwadarminta berpendapat, bahwa prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya). Sedangkan menurut Mas’ud Khasan Abdul Qohar, prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja. Sementara Nasrun Harahap dan kawan-kawan, memberikan batasan bahwa prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum.

Dari beberapa pengertian prestasi yang dikemukakan para ahli diatas, jelas terlihat perbedaan pada kata-kata tertentu sebagai penekana, namun intinya sama yaitu hasil dari suatu kegiatan. Jadi kesimpulan dari pengertian prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja, baik secara individual maupun kelompok dalam bidang kegiatan tertentu.

Sedangkan belajar adalah suatu proses yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu, yakni perubahan tingkah laku. Dengan demikian, belajar dikatakan

berhasil bila telah terjadi perubahan dalam diri individu. Sebaliknya, bila tidak terjadi perubahan dalam diri individu, maka belajar dikatakan tidak berhasil.

Berdasarkan uraian tentang pengertian prestasi dan belajar diatas maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil aktivitas dalam belajar yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu.

Prestasi mengandung beberapa aspek sebagai berikut:

1. Kemajuan akan pengetahuan atau keterampilan dari suatu pekerjaan.
2. Dari pekerjaan tersebut dapat menunjukkan hasil dari pekerjaan.
3. Dihasilkan dari sesuatu yang sedang atau telah dikerjakan.
4. Hasilnya berpengaruh baik terhadap jenis kerjaan yang sama pada tahap berikutnya.⁹

Prestasi semakin terasa penting untuk dipermasalahkan, karena beberapa fungsi utama antara lain:

1. Prestasi belajar sebagai indicator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai anak didik.
2. Prestasi belajar sebagai lambing pemuasan hasrat ingin tahu. Hal ini didasarkan asumsi bahwa para ahli psikologi biasanya menyebut hal ini sebagai tendensi keingintahuan dan merupakan kebutuhan umum pada manusia, termasuk kegiatan anak didik dalam suatu program pendidikan.
3. Prestasi belajar sebagai bahan informasi dalam inovasi pendidikan. Asumsinya adalah bahwa prestasi belajar dapat dijadikan pendorong bagi anak didik dalam meningkatkan IPTEK dan berperan sebagai umpan balik (*feedback*) dalam meningkatkan mutu pendidikan.
4. Prestasi belajar dapat dijadikan indicator terhadap daya serap (kecerdasan) anak didik. Dalam proses belajar mengajar anak merupakan masalah utama dan pertama, karena anak didik diharapkan dapat menyerap materi pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum.¹⁰

⁹ <http://kasabonline.wordpress.com/2012/04/15/prestasi-belajar/>

¹⁰ *Ibid.*

Jadi prestasi belajar matematika adalah suatu keberhasilan siswa yang diperoleh dari hasil pelajaran matematika. Oleh karena itu, prestasi belajar merupakan suatu ukuran berhasil tidaknya seseorang setelah menempuh pelajaran matematika di sekolah baik dari segi afektif, kognitif, maupun psikomotorik. Untuk mengetahui berhasil tidaknya seorang siswa dalam suatu mata pelajaran matematika, maka di adakan alat pengukuran evaluasi baik secara tes lisan maupun tes tulisan.

2. Prestasi belajar sebagai alat motivasi

Dalam belajar, motivasi memegang peranan penting karena motivasi adalah pendorong siswa dalam belajar. Siswa yang ingin mengetahui sesuatu dari apa yang dipelajarinya adalah sebagai tujuan yang ingin siswa capai selama belajar. Karena siswa mempunyai tujuan ingin mengetahui sesuatu itulah akhirnya siswa terdorong untuk mempelajarinya. Oleh karena itu, motivasi tidak bias dipisahkan dari aktivitas belajar siswa.

Seluruh aktivitas belajar siswa adalah untuk mendapatkan prestasi belajar yang baik. Banyak hal yang bisa dijadikan sebagai alat untuk memotivasi siswa dalam belajar. Meski prestasi belajar dijadikan alat motivasi, namun tidak semua siswa termotivasi untuk meningkatkan prestasi belajarnya.

Dalam proses interaksi belajar mengajar, peranan motivasi adalah dalam usaha bagaimana agar siswa dapat dimotivasi sehingga siswa memperoleh kemajuan dalam belajarnya di sekolah. Oleh karena itu, cukup beralasan bila prestasi belajar dijadikan sebagai salah satu alat untuk memotivasi siswa dalam belajar.

3. Upaya peningkatan prestasi anak disekolah

Keberhasilan anak dalam berprestasi juga tidak luput dari peran aktif orang tua sebagai pendidik yang pertama dan yang utama, oleh karena itu orang tua harus memulainya sedini mungkin untuk mendidik anak untuk kebiasaan-kebiasaan yang baik seperti kebiasaan kejujuran, kehormatan, kerapian, tanggung jawab, membaca dan belajar.

Untuk dapat meningkatkan prestasi belajar anak di sekolah, salah satu faktor penunjang adalah adanya proses belajar yang efektif.¹¹ proses belajar dapat berlangsung dengan efektif bila orang tua beserta pendidik (guru) mengetahui tugas apa yang akan dilaksanakan mengenai proses belajar, untuk lebih jelasnya uraian tentang sifat-sifat proses belajar antara lain:

- a) Belajar merupakan suatu interaksi antara anak dan lingkungan.
- b) Belajar berarti berbuat, dikatakan demikian karena dengan berbuat anak menghayati sesuatu dengan seluruh indra dan jiwanya.
- c) Belajar berarti mengalami, dengan mengalami berulang-ulang perbuatan (belajar) akan menjadi efektif, teknik akan menjadi lancar, konsep makin lama makin terang.
- d) Belajar adalah suatu aktivitas yang bertujuan. Agar tujuan mendidik yang dirumuskan tercapai, maka pengajaran harus menimbulkan aktivitas dan kesadaran siswa, sebab dengan aktivitas dapat diperoleh pengalaman baru yang kelak merupakan landasan bagi kesadaran.
- e) Belajar memerlukan kesiapan pada pihak siswa.

¹¹ Lisnawaty Simanjuntak, dkk. *Op.Cit.*, h.52.

f) Belajar memerlukan motivasi. Anak didik membutuhkan bantuan untuk berkembang misalnya kebutuhan untuk mengetahui dan menyelidiki, memperbaiki prestasi, kebutuhan untuk mendapatkan kepuasan atas hasil pekerjaannya. Dengan memenuhi kebutuhannya tersebut akan menjadi motivasi untuk mendorong anak melakukan suatu kegiatan.

D. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Menurut Slameto dalam bukunya *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar ada dua faktor, yaitu faktor internal (faktor yang ada di dalam diri individu) dan faktor eksternal (faktor yang ada di luar diri individu).¹²

1. Faktor internal

Faktor-faktor internal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa meliputi:

a. Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenal beberapa kegiatan.¹³ Kegiatan yang diminati seseorang diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang. Jadi berbeda dengan perhatian, karena perhatian sifatnya sementara dan belum tentu diikuti dengan perasaan tenang, sedangkan minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari situ diperoleh kepuasan.

¹² Oemar Hamalik, *Op.cit.*, h. 54

¹³ *Ibid*,h.57.

Jika terdapat siswa yang kurang berminat terhadap belajar, dapatlah diusahakan agar ia mempunyai minat yang lebih besar dengan cara menjelaskan hal-hal yang menarik dan berguna bagi kehidupan serta hal-hal yang berhubungan dengan cita-cita serta kaitannya dengan bahan pelajaran yang diajarkan.

b. Bakat

Bakat kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu bisa terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar dan berlatih. Ditinjau dari segi pendidikan pengenalan bakat sangat penting. Makin cepat diketahui bakat seseorang makin baik untuk dibandingkan dan diberi pengalaman belajar yang sesuai dengan bakat yang dimilikinya. Tetapi seseorang akan mengalami kesulitan dalam belajarnya apa yang dipelajarinya tidak sesuai dengan bakat yang dimilikinya.

c. Motivasi

Motivasi erat kaitannya dengan tujuan yang akan dicapai. Di dalam menentukan tujuan itu dapat disadari atau tidak, akan tetapi untuk mencapai tujuan itu perlu berbuat, sedangkan yang menjadi penyebab berbuat adalah motivasi itu sendiri sebagai daya pendorongnya. Jadi, jelaslah bahwa motivasi yang kuat sangatlah perlu di dalam belajar, untuk membentuk motivasi yang kuat itu dapat dilaksanakan dengan adanya latihan-latihan dan pengaruh lingkungan yang memperkuat. Jadi latihan itu sangat perlu dalam belajar. Dengan demikian cukup jelas bahwa untuk mencapai suatu tujuan seseorang perlu bertindak untuk memenuhinya atau untuk mencapai hasil yang gemilang dengan menggunakan segala kemampuan dan fasilitas yang dimilikinya.

d. Konsentrasi

Konsentrasi merupakan perhatian penuh dari siswa ketika mengikuti pelajaran atau bersungguh-sungguh dalam belajar. Konsentrasi siswa dalam belajar sangat menunjang keberhasilannya dalam belajar. Karena dengan konsentrasi yang baik/penuh maka hasil belajar akan dicapai seperti yang diharapkan.

e. Intelegensi

Intelegensi merupakan kecakapan, kemampuan yang memungkinkan seseorang melakukan sesuatu dengan mudah, cepat, dan tepat. Banyak pendapat yang mengatakan bahwa keberhasilan seseorang dalam belajar ditentukan oleh tingkat intelegensi yang dimiliki.

Pada umumnya siswa yang mempunyai intelegensi yang normal, prestasi belajarnya lebih tinggi dan lebih cepat menyesuaikan diri dengan lingkungan dibandingkan dengan siswa yang mempunyai intelegensi yang rendah.

f. Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat dalam pertumbuhannya seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Kematangan belum berarti anak dapat melaksanakan kegiatan terus menerus, untuk itu diperlukan latihan-latihan dan pelajaran.

g. Kesiapan

Kesiapan adalah kesediaan untuk member respon atau beraksi. kesediaan ini timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan, karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan. Maka hasil belajarnya akan lebih baik.

2. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang ada di luar diri siswa yang meliputi:

a. Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan lingkungan terkecil dalam masyarakat, tempat seseorang dilahirkan dan dibesarkan. Adanya rasa aman dalam keluarga sangat penting dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Karena keluarga adalah tempat pertama anak mendapatkan pendidikan. Jika orang tua dalam keluarga tersebut mendidik anaknya dengan baik, selalu mengarahkan kepada yang lebih baik, dan mempererat hubungannya dengan anaknya maka akan sangat mempengaruhi prestasi anaknya di sekolah.

Faktor dalam lingkungan keluarga yang juga sangat mempengaruhi prestasi anak di sekolah adalah suasana/keadaan di dalam rumah siswa seperti kejadian-kejadian yang sering terjadi di dalam rumah, dan keadaan ekonomi keluarga. Misalnya segala perlengkapan sekolah anak atau fasilitas yang dibutuhkan dapat terpenuhi.

Dari uraian yang dijelaskan diatas dapat diperoleh suatu gambaran bahwa lingkungan keluarga mempunyai pengaruh terhadap pendidikan anak. Hal-hal lain

datang dari lingkungan keluarga adalah seperti Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan pendidikan anak. Jika anak hidup dalam keluarga yang pas-pasan, kebutuhan pokok anak kurang terpenuhi, akibatnya kesehatan anak juga terganggu. Dan mengakibatkan minat untuk belajar juga terganggu.

b. Lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah merupakan faktor ke dua yang mempengaruhi hasil belajar siswa setelah faktor keluarga. Karena sekolah adalah tempat belajar siswa dapat menimba ilmu pengetahuan yang berguna bagi perkembangan jasmani dan rohaninya secara optimal. Oleh karena itu banyak orang tua yang menyerahkan sebagian tanggung jawab pendidikan anaknya kepada sekolah. Sekolah bertanggung jawab atas pendidikan para siswa selama mereka menyerahkan anaknya pada sekolah (jam sekolah) yang bertanggung jawab adalah guru.

Lingkungan sekolah juga mempengaruhi belajar siswa, seperti keadaan sekolah yang kurang nyaman dan lingkungan disekitar sekolah yang kurang mendukung prosesnya aktivitas yang dilakukan siswa di sekolah. Ada beberapa faktor dari sekolah yang turut berpengaruh seperti guru, anak didik, tempat belajar, waktu belajar, perlengkapan belajar, serta bimbingan dan penyuluhan.

Guru sebagai penanggung jawab pelaksanaan proses belajar mengajar, sudah tentu mempunyai pengaruh bagi keberhasilnya pendidikan siswa. Apabila tugas dan fungsi guru tersebut dapat terlaksana dengan baik, maka diharapkan akan dapat meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan. Disamping guru dapat menjadi sumber

kesukaran-kesukaran belajar pada siswa, apabila guru tersebut tidak memenuhi syarat-syarat keguruan.

Ruangan/kelas adalah tempat dimana berlangsungnya proses belajar mengajar atau tempat dimana siswa mendalami suatu mata pelajaran, tempat belajar siswa harus memenuhi persyaratan agar siswa dapat belajar dengan tenang. Sehingga prestasi belajar dapat dicapai seperti yang diharapkan.

Alat pengajaran adalah alat yang dapat menunjang keefektifan dan efisiensi pengajaran. Alat pengajaran sering pula diartikan oleh sebagian orang dengan istilah sarana belajar atau sarana pengajaran. Alat pengajaran mempengaruhi tingkah laku siswa sebab alat pengajaran tersebut juga bagian dari sumber pengajaran.¹⁴

Jadi lingkungan sekolah berpengaruh terhadap hasil belajar siswa karena di sekolah siswa dapat belajar secara aktif dibandingkan dengan di rumah. Dan yang paling berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam belajar di sekolah yaitu siswa itu sendiri, guru, ruangan/kelas, dan alat belajar.

c. Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat adalah salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, diantaranya adalah: Lingkungan tempat tinggal, Media komunikasi, kegiatan-kegiatan sosial dan perbedaan jenis kelamin.

Lingkungan tempat tinggal pada dasarnya adalah lingkungan hidup anak, dalam lingkungan itulah anak bergaul dengan segala macam tingkah laku dan

¹⁴Syaffuddin Nurdin dan M .Basruddin Usman, *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum*, (Cet. I; Bandung: Ciputat Pres, 2002), h. 96

kondisi yang ada dalam lingkungan tersebut. Pergaulan yaitu suatu hal yang sangat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar. Sebab dari pergaulan inilah diperoleh hal-hal yang sifatnya positif maupun sifatnya negatif. Dalam bergaul diperlukan sikap yang selektif agar kita tidak luput dari pada hal-hal yang negatif.

Kegiatan sosial juga dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa misalnya terlalu padat kegiatan organisasi yang akhirnya banyak menyita waktu belajar. Pada prinsipnya tidak ada halangan bergaul dengan teman yang lain jenis kelamin asalkan ada batasan-batasan dalam bergaul yang normal. Namun demikian banyak bahayanya akibat pergaulan yang melebihi batas akan menimbulkan efek-efek yang negatif sehingga dapat mengganggu pelajaran bagi orang yang bersangkutan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor lingkungan masyarakat mempunyai pengaruh bagi prestasi belajar siswa, baik sifatnya negatif maupun positif, untuk itu bagi seorang pendidik atau orang tua siswa harus memberikan hal-hal yang positif bagi keberhasilan belajar siswa.

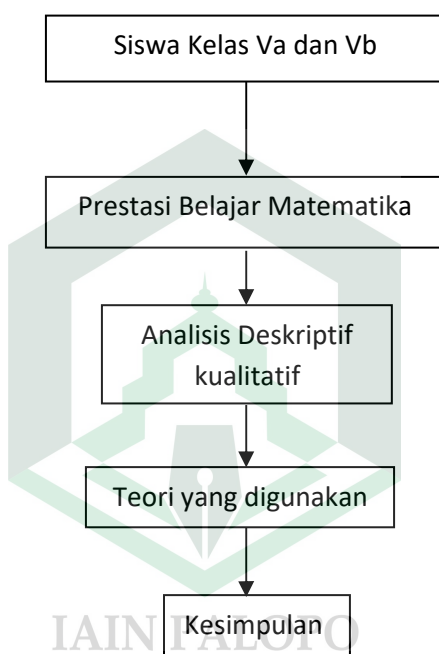
E. Kerangka Pikir

Penelitian ini berangkat dari pemikiran bahwa pada dasarnya prestasi belajar setiap orang itu berbeda dimana antara orang yang satu dengan yang lainnya itu tidak sama. Hal ini disebabkan karena adanya faktor intern dan faktor ekstern yang dapat mempengaruhi tingkat prestasi seseorang.

Prestasi belajar di bidang pendidikan adalah hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotor setelah mengikuti

proses pembelajaran. Jadi prestasi belajar adalah hasil pengukuran dari penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu.

Adapun kerangka fikir yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada bagan berikut ini:



Gambar 2.1 : Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang mendiskripsikan keadaan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan data dan fakta yang ada. Penelitian deskriptif dapat diartikan sebagai proses pemecahan masalah yang diselidiki dengan melukiskan keadaan subyek dan obyek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau bagaimana adanya.¹

Pada metode penelitian deskriptif tidak hanya sampai pada pengumpulan dan penyusunan data, tetapi meliputi analisis dan interpretasi tentang data tersebut. Selain itu, data yang dikumpulkan baik secara langsung maupun tidak langsung memungkinkan menjadi jawaban terhadap apa yang diteliti.

B. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang didesain secara studi kasus deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang secara holistik bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian, baik dan secara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.² Adapun penggunaan studi kasus deskriptif dalam penelitian ini dimaksudkan agar dapat mengungkap atau

¹Nawawi, dkk. *Penelitian Terapan*. (Yogyakarta. Gadjah Mada University Press, 1994),h.73

²Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung : Penerbit Remaja Rosdakarya, 2008), h.6

memperoleh informasi dari data penelitian secara menyeluruh, luas, dan mendalam.³ Dalam hal ini, teori yang digunakan untuk mengeksplorasi informasi prestasi belajar siswa kelas Va dan Vb SDN 92 Karetan dan factor-faktor yang mempengaruhinya.

C. Definisi Operasional

Untuk menghindari kekeliruan dan kesalahpahaman dalam penelitian ini, maka penulis akan menguraikan pengertian judul yang diangkat. Yang dimaksud dengan deskripsi prestasi belajar matematika siswa kelas Va dan Vb SDN 92 Karetan, adalah gambaran prestasi belajar siswa yang dapat dilihat dari nilai rapor siswa dari masing-masing kelas serta factor-faktor yang ikut mempengaruhi pencapaian prestasi belajar tersebut.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas V SDN 92 Karetan tahun ajaran 2012/2013 yang terdiri atas 2 kelas yaitu kelas Va dan Vb dengan jumlah siswa masing-masing 28 orang.

2. Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel jenuh, artinya jumlah seluruh populasi dijadikan sampel. Adapun cara pengambilan sampel mengacu pada pendapat Suharsimi Arikunto bahwa apabila subjeknya kurang dari

³ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung : Alfabeta, 2008), h.35

seratus, lebih baik diambil keseluruhannya.⁴ Dengan demikian, sampel dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas V SDN 92 Karetan tahun ajaran 2012/2013 yang terdiri atas 2 kelas yaitu kelas Va dan Vb dengan jumlah siswa sebanyak 56 orang. Secara rinci dapat dilihat pada tabel 3.1 sebagai berikut:

Table 3.1 : Populasi dan Sampel Penelitian

| No | Kelas | Jumlah |
|--------|-------|----------|
| 1. | Va | 28 orang |
| 2. | Vb | 28 orang |
| Jumlah | | 56 orang |

*Sumber data: Guru SDN 92 Karetan

E. Instrumen Penelitian

Keberhasilan peneliti banyak ditentukan oleh instrumen yang digunakan, sebab data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian (masalah) dan menguji hipotesis diperoleh melalui instrumen. Instrumen sebagai alat pengumpul data harus betul-betul dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris sebagaimana adanya.⁵

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan alat (instrumen) pengumpul data utama, karena peneliti adalah manusia dan hanya manusia yang dapat berhubungan dengan responden atau objek lainnya, serta mampu memahami kaitan kenyataan-kenyataan di lapangan. Oleh karena itu, peneliti juga berperan serta dalam pengamatan atau *participant observation*.⁶

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, (Cet.VIII ; Jakarta : Rineka Cipta, 1992), h. 108

⁵ Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Cet. 1; Bandung : Sinar Baru. 1989), h.97.

⁶ Moleong, Lexy J. Op.cit., h.9

F. Sumber dan Jenis Data

Sumber data menurut Arikunto adalah subjek data tersebut diperoleh. Lebih lanjut dikatakan bahwa, secara garis besar ada tiga jenis sumber data yang biasanya disingkat dengan 3P, yaitu:

1. *Person* (orang): tempat peneliti bertanya mengenai variabel yang akan diteliti.
2. *Paper* (kertas): dokumen, arsip, pedoman surat keputusan dan lain sebagainya tempat peneliti membaca dan mempelajari sesuatu yang berhubungan dengan data penelitiannya.
3. *Place* (tempat): ruang laboratorium (yang berisikan perlengkapan), bengkel kelas dan sebagainya tempat berlangsungnya suatu kegiatan yang berhubungan dengan penelitian.⁷

Jadi, sumber data disini adalah tempat orang atau benda yang dapat memberikan data sebagai bahan penyusunan informasi bagi peneliti. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya data tambahan seperti dokumen dan lain sebagainya.⁸

Penelitian ini menggunakan dua jenis data, yaitu:

1. Data Primer, adalah data yang diperoleh dan dikumpulkan secara langsung dari sumber penelitian, dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data ini diperoleh secara langsung melalui wawancara antara penulis dengan pihak sekolah dalam hal ini guru matematika kelas V SDN 92 Karetan secara langsung melalui tatap muka. Namun apabila data dianggap tidak cukup, maka dilakukan pengumpulan data lagi pada sumber informan lain, seperti siswa dan orangtua.

⁷ Arikunto, S. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h.107

⁸ Moleong, Lexy J. *Op.cit.*, h. 112

2. Data Sekunder, adalah data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data ini diperoleh dari data-data yang telah dimiliki oleh pihak sekolah dalam hal ini guru matematika kelas V SDN 92 Karetan yang berkaitan dengan penelitian dan dapat dijadikan sebagai sumber referensi atau sumber-sumber berupa gambar dan sumber-sumber data statistik seperti nilai raport matematika.

G. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik atau cara yang digunakan penulis dalam mengumpulkan data yaitu:

1. Dokumentasi

Menurut Arikunto dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti dan sebagainya.⁹ Teknik ini merupakan suatu cara memperoleh data mengenai hal-hal tertentu terutama yang berkaitan dengan objek yang diteliti yaitu siswa kelas V SDN 92 Karetan. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum SDN 92 Karetan secara terperinci dan data prestasi belajar berupa nilai raport siswa.

2. Observasi

Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.¹⁰ Dengan metode

⁹ Suharsimi Arikunto. op.Cit. h.206

¹⁰ Margono *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2000), .h.158

observasi, penulis terjun secara langsung dalam mengamati dan memperhatikan objek yang diteliti kemudian mencatat kejadian yang dianggap penting.

Dengan observasi penulis bisa mendapatkan kemungkinan-kemungkinan yang tidak diungkapkan oleh responden dalam wawancara.

3. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan tanya jawab sambil tatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai dengan atau tanpa menggunakan pedoman (guide).¹¹ Metode ini dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada para responden. Untuk mendapatkan informasi yang relatif lebih objektif, maka wawancara di sini dilakukan terhadap satu orang responden/individu yang dapat membantu penulis untuk memberikan informasi dan untuk melengkapi data yang diperoleh melalui observasi.

Dalam melakukan wawancara penulis menggunakan metode wawancara semi terstruktur, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.

4. Triangulasi

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan

¹¹ Bungin. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003).h.108

data dan sumber data yang telah ada.¹² Bila melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya dilakukan pengumpulan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber.

Adapun teknik triangulasi yang digunakan adalah:

a) Triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan dan mengecek suatu informasi secara terus menerus sampai terjadi kejenuhan data yang artinya tidak ditemukan lagi data baru.

b) Triangulasi dengan metode, melalui :

1) Pengecekan data yang diperoleh melalui wawancara kemudian data tersebut dicek melalui hasil observasi (pengamatan) atau dokumentasi, dan begitu juga sebaliknya.

2) Pengecekan data yang diperoleh melalui wawancara dengan seseorang informan kemudian data tersebut dicek pada informan yang bersangkutan pada waktu yang berbeda.

Oleh karena itu dengan menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas dan pasti.

H. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, data yang telah dikumpulkan akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif. Analisis deskriptif berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data

¹² Sugiyono, Op.cit. h.241

sampel atau populasi sebagaimana adanya.¹³ Adapun untuk analisis data tersebut terdiri atas rata-rata (mean), rentang (range), median, standar deviasi, nilai minimum, nilai maksimum yang diperoleh siswa dari masing-masing kelas. Selanjutnya kriteria untuk mengukur prestasi belajar siswa kelas V SDN dikategorisasi sebagai berikut:

Tabel 3.2 : Teknik Kategorisasi¹⁴

| Tingkat Penguasaan | Kategori |
|--------------------|---------------|
| 0%-49% | Sangat Rendah |
| 50%-59% | Rendah |
| 60%-69% | Sedang |
| 70%-79% | Tinggi |
| 80%-100% | Sangat Tinggi |

Sedangkan untuk data observasi diperoleh dari pengamat yang telah mengisi lembar observasi saat mengamati proses pembelajaran di kedua kelas kemudian dianalisis dan dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = angka persentase

F = frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = jumlah frekuensi

Adapun penafsiran kategori di atas merujuk pendapat Kuntjaraningrat (dalam Suherman) seperti pada table berikut :

¹³ Sugiono. *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 29

¹⁴ <http://jikocakep.blogspot.com/2012/10/kreteria-pengkategorian-skor-hasil-belajar.html>. Diakses tanggal 2 April 2013.

Tabel 3.3: Pedoman Penafsiran¹⁵

| P | Kategori |
|-------------------|--------------------|
| $\% P = 0$ | Tidak ada |
| $0 < \% P < 25$ | Sebagian kecil |
| $25 < \% P < 50$ | Hampir Setengahnya |
| $\% P = 50$ | Setengahnya |
| $50 < \% P < 75$ | Sebagian besar |
| $75 < \% P < 100$ | Hampir Seluruhnya |
| $\% P = 100$ | Seluruhnya |

Sehingga secara umum langkah analisis data yang penulis lakukan adalah sebagai berikut:

1. Reduksi data : mempertajam analisis, menggolongkan atau pengkategorisasian ke dalam tiap permasalahan melalui uraian singkat dan mengorganisasikan data sehingga kesimpulan-kesimpulan dapat ditarik dan diverifikasi.
2. Penyajian data (*Display Data*) : dilakukan dalam bentuk uraian naratif, bagan, hubungan antar kategori, diagram alur (*flow chart*), dan lain sejenisnya.
3. Menarik Kesimpulan/verifikasi.

IAIN PALOPO

¹⁵ Suherman, E. *Model-Model Pembelajaran Matematika*. (Makalah). (Bandung: Depdiknas, 2004). h.6

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SDN 92 Karetan

1. Sejarah Singkat Berdirinya SDN 92 Karetan

Sekolah Dasar (SD) Negeri 92 Karetan sebagai wadah pendidikan formal. SDN 92 Karetan merupakan salah satu lembaga yang berdomisili di desa Barammamase Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu. SDN 92 Karetan berdiri pada tahun 1969, ketika itu desa Barammamase masih di kelilingi kebun karet maka dari itu di kenal dengan Karetan.

Awalnya sekolah itu hanyalah kelas darurat yang kemudian dikembangkan menjadi sekolah permanen dibawah naungan Dinas Pendidikan Nasional. Pada masa itu gedung sekolah masih berdindingkan papan dan triplek. SDN 92 Karetan merupakan salah satu Sekolah tertua di Kecamatan Walenrang yang tetap berdiri sampai sekarang untuk memberikan pendidikan kepada masyarakat Walenrang.

Menurut Nurjaya, S.Pd (Kepala Sekolah SDN 92 Karetan) bahwa:

“Sekolah ini adalah salah satu sekolah yang berada di Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu yang cukup potensial, yaitu letaknya berada di pinggir jalan poros trans Sulawesi yang dilengkapi dengan berbagai macam fasilitas penunjang kegiatan Proses Belajar Mengajar (PBM) dan ditunjang pula oleh tenaga pendidik yang disiplin dalam menjalankan profesinya.¹

¹ Nurjaya, S.Pd. (Kepala Sekolah SDN 92 Karetan), wawancara pada tanggal 25 Januari 2013 di Ruang Kepala Sekolah.

Adapun visi dan misi sekolah ini sebagai berikut:

a. Visi

Unggul dalam prestasi, mutu dan ilmu berdasarkan iman dan takwa

b. Misi

- 1) Melaksanakan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan
- 2) Melaksanakan bimbingan belajar secara efektif sehingga siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki
- 3) Menuntaskan dan memiliki semangat beriman dan berbudaya

c. Tujuan Sekolah

- 1) Siswa beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia
- 2) Siswa sehat jasmani dan rohani
- 3) Siswa memiliki dasar-dasar pengetahuan, kemampuan dan keterampilan untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi
- 4) Mengenal dan mencintai bangsa, masyarakat dan kebudayaan
- 5) Siswa kreatif terampil dan bekerja untuk dapat mengembangkan diri secara menerus.²

2. Kondisi Guru Dan Pegawai SDN 92 Karetan

Guru adalah unsur manusiawi dalam pendidikan yang bertugas sebagai fasilitator untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan seluruh potensi kemanusiaanya, baik secara formal maupun non formal menuju *insan kamil*. Sedangkan siswa adalah sosok manusia yang membutuhkan pendidikan dengan seluruh potensi kemanusiaannya untuk dijadikan manusia susila yang cakap dalam sebuah lembaga pendidikan formal. Peranan guru dalam proses pembelajaran tidak dapat digantikan dengan alat elektronik yang canggih sekalipun radio, TV, Komputer, dan sebagainya. Karena masih banyak unsur yang bersifat manusiawi seperti sikap,

² Nurjaya, S.Pd. (Kepala Sekolah SDN 92 Karetan), "Wawancara", tanggal 25 januari 2013 di Ruang Kepala Sekolah.

sistem nilai, perasaan dan motivasi dan kebiasaan yang diharapkan merupakan hasil dari proses pembelajaran yang tidak dapat terwakili oleh media elektronik.

Keadaan guru di SDN 92 Karetan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1 : Nama-nama Guru SDN 92 Karetan

| NO | NAMA | NIP | GOL | GURU MATA PELAJARAN |
|-----|-------------------------|-----------------------|-------|------------------------|
| 1. | Nurjaya, S.Pd | 19600523 198203 2 007 | IVa | Kepala Sekolah |
| 2. | Rosmiati K, A.Ma.Pd | 19591231 198112 2 019 | IVa | Guru kelas I (filial) |
| 3. | Sumiati | 19620201 198206 2 003 | IVa | Guru kelas IIIa |
| 4. | Haisa, S.Pd | 19651208 198901 2 002 | IVa | Guru kelas VIb |
| 5. | Kabul Budi Harto | 19661111 198907 1 001 | IVa | Guru kelas Va |
| 6. | Sunarsi Latif, S.Pd | 19680406 199504 2 001 | IVa | Guru kelas IVb |
| 7. | Parida Sahida, S.Pd | 19700101 200103 2 003 | III/D | Guru kelas VIa |
| 8. | Suarni Nur, S.Pd | 19690101 200104 2 004 | III/B | Guru kelas IVa |
| 9. | Wiwuk Wulandari, S.Pd.I | 19741007 200712 2 016 | III/A | Guru kelas Vb |
| 10. | Muliani, S.Pd.I | 19870415 200801 2 021 | II/B | Guru mata pelajaran |
| 11. | Wasti, S.Pd.K | 19660615 200801 2 008 | II/B | Guru mata pelajaran |
| 12. | Rahmat Ramli, A.Ma | 19801002 200801 1 006 | II/C | Guru mata pelajaran |
| 13. | Ramlan Purnawan, S.Pd | 19860523 200903 1 006 | III/B | Guru mata pelajaran |
| 14. | Jasni Saripa, S.Pd | 19770808 201101 2 006 | III/A | Guru kelas Ia |
| 15. | Sujuriah Latif, S.Pd | - | GTT | Guru kelas IIa |
| 16. | Hasna Bulan, A.Ma.Pd | - | GTT | Guru kelas Ib |
| 17. | Sartini Rama | - | GTT | Guru kelas IIb |
| 18. | Firdal S.Pd | - | GTT | Guru mata pelajaran |
| 19. | Risda, S.Pd.I | - | GTT | Guru kelas IIIb |
| 20. | Rusmina Saripa, S.pd | - | GTT | Guru mata pelajaran |
| 21. | Diah Karyawati | - | GTT | Guru mata pelajaran |
| 22. | Rismawati S, S.Pd | - | GTT | Guru mata pelajaran |
| 23. | Mardalena | - | GTT | Guru kelas II (Filial) |
| 24. | Furchan Amiruddin | - | GTT | Guru mata pelajaran |
| 25. | Futum Alamri | - | GTT | Guru mata pelajaran |
| 26. | Anita Amir | - | GTT | Guru mata pelajaran |
| 27. | Akir | - | PTT | Caraka |
| 28. | Jardin | - | PTT | Satpam |

Sumber Data : Dokumentasi SDN 92 Karetan

Berdasarkan data yang diperoleh penulis pada SDN 92 Karetan, jumlah guru berdasarkan spesifikasi jurusan masing-masing belum terpenuhi, karena sebagian guru yang berada di SDN 92 Karetan memiliki jabatan sebagai honorer. Dengan demikian, maka secara kuantitas jumlah guru baik yang Pegawai Negeri Sipil, maupun Honorer mencukupi jumlah rasion yang semestinya. Selanjutnya, yang perlu dipertingkatkan secara berkelanjutan adalah kompetensi guru sesuai dengan bidang studi dan latar belakang pendidikan.

Guru merupakan pengganti atau wakil bagi orang tua siswa disekolah. Oleh karena itu, guru wajib mengusahakan agar hubungan antara guru dengan siswa dapat serasi, kompak, dan saling menghargai satu sama lainnya, seperti yang terjadi dalam rumah tangga. Guru tidak boleh menempatkan dirinya sebagai penguasa terhadap siswanya, guru memberi sementara siswa ada pada pihak yang selalu menerima apa yang diberikan oleh guru tanpa sikap kritis.

Jadi, tugas guru memerlukan seperangkat nilai yang melekat pada dirinya untuk menciptakan suasana yang seimbang dan harmonis dengan siswa. Sebaiknya siswa diberi kebebasan untuk mengembangkan dirinya dengan pengawasan guru. Dalam proses pendidikan yang harmonis guru harus dapat meletakkan dirinya sebagai mitra kerja yang memahami kondisi siswanya.

Perkembangan profesi guru dari masa kemasa senantiasa berkembang. Dulu, ketika kehidupan sosial budaya belum dikuasai hal-hal yang materialistis, pandangan masyarakat cukup positif terhadap profesi guru. Namun, seiring dengan perkembangan zaman, maka profesi keguruan juga harus diimbangi dengan

kesejahteraan yang memadai. Komunitas guru sebagai manusia yang patut diteladani merupakan pencerminan nilai-nilai luhur yang sangat lekat dianut oleh masyarakat. Mereka adalah pengabdian ilmu yang tanpa pamrih, ikhlas dan tidak menghiraukan tuntutan materi yang berlebihan, apalagi mengumbar komersialisasi.

3. Keadaan Siswa

Siswa adalah subyek dalam sebuah pembelajaran di sekolah. Sebagai subyek ajar, tentunya siswa memiliki berbagai potensi yang harus dipertimbangkan oleh guru. Mulai dari potensi untuk berprestasi dan bertindak positif, sampai kepada kemungkinan yang paling buruk sekalipun harus diantisipasi oleh guru.

Pemahaman guru tentang karakteristik siswa akan berdampak positif pada terciptanya interaksi yang kondusif, demokratis, efektif, dan efisien. Dan sebaliknya kedangkalan pemahaman guru terhadap karakteristik yang dimiliki siswa akan menyebabkan interaksi yang tidak kondusif karena tidak memenuhi standar kebutuhan siswa yang akan dapat diidentifikasi melalui karakteristik tersebut. Oleh karena itu, identifikasi karakteristik siswa harus dilakukan sedini mungkin.

Siswa sebagai individu yang sedang berkembang, memiliki keunikan, ciri-ciri dan bakat tertentu yang bersifat laten. Ciri-ciri dan bakat inilah yang membedakan anak dengan anak lainnya dalam lingkungan sosial, sehingga dapat dijadikan tolok ukur perbedaan antara siswa sebagai individu yang sedang berkembang.

Berikut ini dikemukakan keadaan siswa SDN 92 Karetan:

Tabel 4.2 : Jumlah Keseluran Keadaan Siswa SDN 92 Karetan Tahun 2012/2013

| No | RUANG KELAS | JUMLAH SISWA | TOTAL |
|---------------|-------------|--------------|------------------|
| 1. | Kelas Ia | 25 siswa | 50 siswa |
| | Kelas Ib | 25 siswa | |
| 2. | Kelas IIa | 26 siswa | 55 siswa |
| | Kelas IIb | 29 siswa | |
| 3. | Kelas IIIa | 33 siswa | 62 siswa |
| | Kelas IIIb | 29 siswa | |
| 4. | Kelas IVa | 37 siswa | 74 siswa |
| | Kelas IVb | 37 siswa | |
| 5. | Kelas Va | 28 siswa | 56 siswa |
| | Kelas Vb | 28 siswa | |
| 6. | Kelas VIa | 31 siswa | 62 siswa |
| | Kelas VIb | 31 siswa | |
| Jumlah | | | 387 siswa |

Sumber data: Dokumentasi SDN 92 Karetan

4. Sarana dan Prasarana

Secara Fisik, SDN 92 Karetan telah memiliki berbagai sarana dan prasarana yang menunjang pelaksanaan pendidikan disekolah. Keberadaan sarana dan prasarana tersebut merupakan suatu aset yang berdiri sendiri dan dijadikan suatu kebanggaan yang perlu dijaga dan dilestarikan keberadaannya.

Penataan taman dan penempatan bangunan cukup sederhana serta letak lapangan olahraga cukup luas untuk digunakan oleh siswa SDN 92 Karetan

mengingat siswa memiliki hoby berolahraga. Sekolah merupakan lembaga yang diselenggarakan oleh sejumlah orang atau kelompok dalam bentuk kerjasama untuk mencapai tujuan pendidikan. Selain guru, siswa dan pegawai, disamping itu sarana dan prasarana juga merupakan salah satu faktor penunjang yang sangat berpengaruh dalam PBM. Karena fasilitas yang lengkap akan sangat ikut menentukan keberhasilan proses belajar mengajar yang akan bermuara pada tercapainya tujuan pendidikan secara maksimal.

Berbagai fasilitas berupa sarana dan prasarana pendidikan pada SDN 92 Karetan dapat dilihat pada tabel 4.3:

Tabel 4.3 : Sarana Administarasi dan Kependidikan pada SDN 92 Karetan Tahun 2013

| NO | JENIS BANGUNAN | JUMLAH | KET |
|----|----------------------|--------|-----|
| 1. | Ruang Kepala Sekolah | 1 | |
| 2. | Ruang Guru | 1 | |
| 3. | Ruang Kelas | 12 | |
| 4. | Perpustakaan | 1 | |
| 5. | Kantin | 1 | |
| 6. | Musholla | 1 | |
| 7. | Rumah Dinas Guru | 5 | |
| 8. | Kamar Mandi/WC Siswa | 2 | |
| 9. | Kamar Mandi/WC Guru | 1 | |
| | JUMLAH | 25 | |

Sumber Data : Dokumentasi SDN 92 Karetan Tahun 2013

Biasanya kelengkapan sarana dan prasarana selain kebutuhan dalam rangka meningkatkan kualitas alumninya, juga akan menambah prestasi sekolah dimata orang tua dan siswa untuk melanjutkan studi. Karena bagaimanapun maksimalnya

proses belajar mengajar yang melibatkan guru dan siswa tanpa dukungan oleh sarana dan prasarana yang memadai, maka proses tersebut tidak akan berhasil secara maksimal. Jadi, antara profesionalitas guru, motivasi belajar siswa yang maksimal, serta kesiapan sarana dan prasarana saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu, maksimalisasi ketiga komponen tersebut harus menjadi perhatian yang serius, kebutuhan siswa yang akan dapat diidentifikasi melalui karakteristik tersebut yang akan menghasilkan prestasi yang baik bagi siswa.

B. Hasil Penelitian

1. Hasil Analisis Deskriptif Dokumentasi

Berdasarkan data yang penulis dapatkan di lapangan berupa hasil dokumentasi prestasi belajar Matematika siswa kelas Va dan Vb SDN 92 Karetan sebagaimana yang terlihat pada lampiran 1 dan lampiran 2 berturut-turut, maka hasil analisis deskriptif prestasi belajar Matematika siswa kelas Va SDN 92 Karetan dapat dilihat pada lampiran 3 atau dari tabel berikut ini :

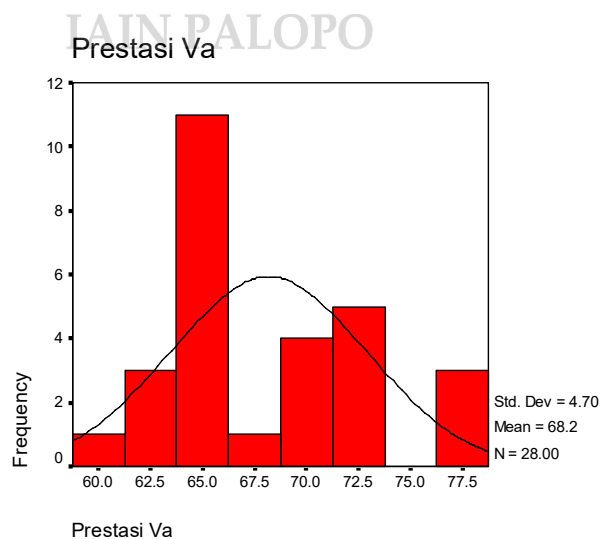
Tabel 4.4 : Perolehan Hasil Prestasi Belajar Matematika Kelas Va

| Statistik | Nilai Statistik |
|-----------------|-----------------|
| Ukuran Sampel | 28 |
| Rata-rata | 68,1786 |
| Nilai Tengah | 66 |
| Standar Deviasi | 4,69873 |
| Variansi | 22,07804 |
| Rentang Skor | 17 |
| Nilai Terendah | 60 |
| Nilai Tertinggi | 77 |

Berdasarkan tabel 4.4 di atas yang menggambarkan tentang deskripsi prestasi belajar matematika siswa kelas Va SDN 92 Karetan menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa adalah 68,1786 dari skor ideal 100, dimana nilai minimum dari kelas ini adalah 60 dan nilai maksimum 77 dengan standar deviasi 4,69873. Adapun table frekuensi dan grafik histogram untuk prestasi belajar matematika siswa kelas Va SDN 92 Karetan dapat dilihat table 4.5 dan gambar 4.1 sebagai berikut :

Tabel 4.5 : Tabel Frekuensi Prestasi Belajar Matematika Kelas Va

| Skor | Frekuensi | Frekuensi Kumulatif | Frekuensi Kumulatif dalam % |
|--------------|-----------|---------------------|-----------------------------|
| 60.00 | 1 | 1 | 0,04 |
| 63.00 | 3 | 4 | 0,14 |
| 65.00 | 7 | 11 | 0,39 |
| 66.00 | 4 | 15 | 0,54 |
| 67.00 | 1 | 16 | 0,57 |
| 69.00 | 2 | 18 | 0,64 |
| 70.00 | 2 | 20 | 0,71 |
| 73.00 | 5 | 25 | 0,89 |
| 77.00 | 3 | 28 | 1 |
| Total | 28 | | |



Gambar 4.1 : Histogram Prestasi Belajar Matematika Kelas Va

Jika skor prestasi belajar matematika siswa kelas Va dikelompokkan ke dalam lima kategori maka diperoleh tabel distribusi frekuensi dan persentase prestasi belajar matematika siswa sebagai berikut:

Table 4.6 : Perolehan Persentase Kategorisasi Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas Va SDN 92 Karetan

| Skor | Kategori | Frekuensi | Persentase (%) |
|----------|---------------|-----------|----------------|
| 0 – 49 | Sangat Rendah | 0 | 0% |
| 50 – 59 | Rendah | 0 | 0% |
| 60 – 69 | Sedang | 18 | 64,29% |
| 70 – 79 | Tinggi | 10 | 35,71% |
| 80 – 100 | Sangat Tinggi | 0 | 0% |
| Jumlah | | 28 | 100% |

Berdasarkan table 4.4 dan table 4.6 diperoleh prestasi belajar Matematika siswa kelas Va SDN 92 Karetan berada pada kategori sedang.

Sedangkan untuk hasil analisis deskriptif prestasi belajar Matematika siswa kelas Vb SDN 92 Karetan juga dapat dilihat pada lampiran 3 atau dari tabel berikut ini :

Tabel 4.7 : Perolehan Hasil Prestasi Belajar Matematika Kelas Vb

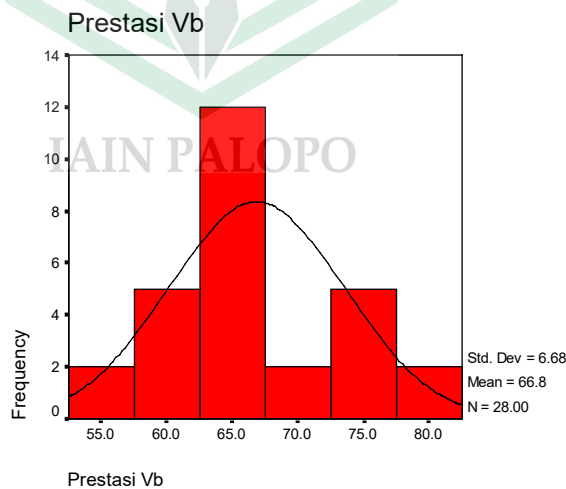
| Statistik | Nilai Statistik |
|-----------------|-----------------|
| Ukuran Sampel | 28 |
| Rata-rata | 66,8214 |
| Nilai Tengah | 67 |
| Standar Deviasi | 6,67807 |
| Variansi | 44,59656 |
| Rentang Skor | 25 |
| Nilai Terendah | 55 |
| Nilai Tertinggi | 80 |

Berdasarkan tabel 4.7 di atas yang menggambarkan tentang deskripsi prestasi belajar matematika siswa kelas Vb SDN 92 Karetan menunjukkan bahwa nilai

rata-rata siswa adalah 66,8214 dari skor ideal 100, dimana nilai minimum dari kelas ini adalah 55 dan nilai maksimum 80 dengan standar deviasi 6,67807. Adapun table frekuensi dan grafik histogram untuk prestasi belajar matematika siswa kelas Vb SDN 92 Karetan dapat dilihat table 4.8 dan gambar 4.2 sebagai berikut :

Tabel 4.8 : Tabel Frekuensi Prestasi Belajar Matematika Kelas Vb

| Skor | Frekuensi | Frekuensi Kumulatif | Frekuensi Kumulatif dalam% |
|--------------|-----------|---------------------|----------------------------|
| 55.00 | 2 | 2 | 0,07 |
| 60.00 | 5 | 7 | 0,25 |
| 64.00 | 2 | 9 | 0,32 |
| 65.00 | 4 | 13 | 0,46 |
| 67.00 | 6 | 19 | 0,68 |
| 69.00 | 2 | 21 | 0,75 |
| 73.00 | 1 | 22 | 0,79 |
| 75.00 | 4 | 26 | 0,93 |
| 80.00 | 2 | 28 | 1 |
| Total | 28 | | |



Gambar 4.2 : Histogram Prestasi Belajar Matematika Kelas Vb

Jika skor prestasi belajar matematika siswa kelas Vb dikelompokkan ke dalam lima kategori maka diperoleh tabel distribusi frekuensi dan persentase prestasi belajar matematika siswa sebagai berikut:

Table 4.9 : Perolehan Persentase Kategorisasi Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas Vb SDN 92 Karetan

| Skor | Kategori | Frekuensi | Persentase (%) |
|----------|---------------|-----------|----------------|
| 0 – 49 | Sangat Rendah | 0 | 0% |
| 50 – 59 | Rendah | 2 | 7,14% |
| 60 – 69 | Sedang | 19 | 67,86% |
| 70 – 79 | Tinggi | 5 | 17,86% |
| 80 – 100 | Sangat Tinggi | 2 | 7,14% |
| Jumlah | | 28 | 100% |

Berdasarkan table 4.7 dan table 4.9 diperoleh prestasi belajar Matematika siswa kelas Vb SDN 92 Karetan juga berada pada kategori sedang.

2. Hasil Analisis Deskriptif Observasi

Dengan penulis terjun secara langsung dalam mengamati dan memperhatikan objek yang diteliti kemudian mencatat kejadian yang dianggap penting, baik pada aktivitas siswa maupun aktivitas guru. Adapun hasil observasi yang diperoleh dapat dilihat pada lampiran 6 sampai dengan lampiran 9 atau secara singkat juga dilihat pada table 4.10 sebagai berikut :

Table 4.10 : Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran

| No | Aktivitas | Kelas | Pendapat Observer | | |
|----|-----------|-------|-------------------|----------|-------|
| | | | Ya | Sebagian | Tidak |
| 1 | Siswa | A | 40% | 60% | - |
| | | B | 60% | 40% | - |
| 2 | Guru | A | 100% | - | - |
| | | B | 100% | - | - |

3. Hasil Analisis Deskriptif Wawancara

Dalam melakukan wawancara, penulis menggunakan metode wawancara semi terstruktur, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.

Berdasarkan hasil wawancara diperoleh hasil sebagai berikut :

- a) Menurut siswa : Matematika tambah hari tambah susah, kalau masih perhitungan biasa masih gampang. Akan tetapi kalau materi pecahan atau soal cerita siswa mulai kesulitan berpikir.
- b) Menurut orangtua : Mereka kadang membantu anaknya menyelesaikan tugas kadang juga tidak. Bagi orangtuanya petani, biasanya pulang sekolah siswa langsung membantu orangtua dalam bentuk apapun karena anak-anak mereka pada sore harinya menuntut untuk pergi bermain bersama teman-temannya.
- c) Menurut guru : Mengajarkan matematika di tingkat sekolah dasar sedikit sulit, hal ini dikarenakan menjelaskan matematika yang sifatnya abstrak keanak SD itu harus dituntun dari contoh kongkrit/nyata terlebih dahulu. Olehnya, guru sering memberikan tugas sebagai latihan buat siswa dalam melatih kemampuannya. Jika ada siswa yang tidak mengerjakan tugas, guru tidak memberikan hukuman dikarenakan HAM. Oleh karena itu, penilaian objektif menjadi pegangan guru dalam menentukan nilai akhir.

C. Pembahasan

Prestasi belajar banyak diartikan sebagai seberapa jauh hasil yang telah dicapai siswa dalam penguasaan tugas-tugas atau materi pelajaran yang diterima dalam jangka waktu tertentu. Prestasi belajar pada umumnya dinyatakan dalam angka atau huruf sehingga dapat dibandingkan dengan satu criteria.³ Prestasi belajar harus memiliki tiga aspek, yaitu kognitif, affektif dan psikomotor. Prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai sebaik-baiknya pada seorang anak dalam pendidikan baik yang dikerjakan atau bidang keilmuan. Selain itu, juga merupakan hasil yang telah dicapai oleh siswa yang didapat dari proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan instrument dokumentasi diperoleh bahwa rata-rata prestasi belajar Matematika siswa kelas Va adalah 68,1786 dari skor ideal 100, dimana nilai minimum dari kelas ini adalah 60 dan nilai maksimum 77 dengan standar deviasi 4,69873. Jika skor prestasi belajar matematika siswa kelas Va tersebut dibandingkan dengan hasil perolehan persentase kategori yang dikelompokkan ke dalam lima kategori, maka diperoleh prestasi belajar Matematika siswa kelas Va SDN 92 Karetan berada pada kategori sedang.

Sedangkan rata-rata prestasi belajar matematika siswa kelas Vb SDN 92 Karetan adalah 66,8214 dari skor ideal 100, dimana nilai minimum dari kelas ini adalah 55 dan nilai maksimum 80 dengan standar deviasi 6,67807. Jika skor prestasi belajar matematika siswa kelas Vb tersebut dibandingkan dengan hasil perolehan

³ Prakosa, 1991; dalam <http://mahera.net/2011/01/arti-pengertian-definisi-prestasi-belajar/>

persentase kategori yang dikelompokkan ke dalam lima kategori, maka diperoleh prestasi belajar Matematika siswa kelas Vb SDN 92 Karetan juga berada pada kategori sedang.

Ini berarti berdasarkan hasil dokumentasi diperoleh deskripsi prestasi belajar Matematika kelas Va dan Vb SDN 92 Karetan berada pada kategori yang sama yaitu sedang. Secara klasikal prestasi belajar Matematika kelas Va lebih 1,4 dari kelas Vb. Akan tetapi, secara individu nilai maksimum dicapai siswa kelas Vb dengan skor 80.

Hasil yang diperoleh diatas sesuai dengan hasil observasi penulis bahwa kedua kelas diajarkan oleh guru Matematika yang sama, sehingga dari segi pengelolaan kelas sama. Dengan jumlah siswa yang sama, ternyata dapat dikatakan bahwa tidak ada perbedaan prestasi belajar siswa kelas Va dan Vb secara deskripsi jika data yang diperoleh dari dokumentasi atau nilai rapor siswa.

Berdasarkan hasil observasi pada siswa kelas Va SDN 92 Karetan, ada sekitar 40% atau hampir setengah dari seluruh siswa kelas Va yang perhatian terhadap pelajaran matematika. Sedangkan 60% atau sebagian besar memiliki perhatian yang sedang terhadap pelajaran matematika. Sebaliknya yang penulis dapatkan pada siswa kelas Vb, dimana 60% atau sebagian besar siswa memiliki perhatian yang besar terhadap pelajaran matematika dan sisanya 40% memiliki perhatian yang sedang terhadap pelajaran matematika.

Untuk observasi pada aktivitas guru, observer menilai guru sudah baik dalam mengelolah kelas. Oleh karena itu, permasalahan pencapaian prestasi belajar yang lebih baik bukan terletak pada guru.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa memandang matematika bertambah susah setiap harinya. Jika siswa diperhadapkan pada topic perhitungan dasar hamper seluruhnya menganggap itu masih gampang. Akan tetapi ketika siswa diperhadapkan pada permasalahan pecahan atau soal cerita, siswa mulai kesulitan berpikir lebih dari biasanya. Hal ini sesuai dengan pendapat Slameto dalam bukunya *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar ada dua faktor, yaitu faktor internal (faktor yang ada di dalam diri individu) dan faktor eksternal (faktor yang ada di luar diri individu).⁴

1. Faktor internal, meliputi:

a. Minat.

Jika terdapat siswa yang kurang berminat terhadap belajar, maka diusahakan agar siswa tersebut mempunyai minat yang lebih besar dengan cara menjelaskan hal-hal yang menarik dan berguna bagi kehidupan serta hal-hal yang berhubungan dengan cita-cita serta kaitannya dengan bahan pelajaran yang diajarkan.

b. Bakat

Kemampuan itu bisa terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar dan berlatih. Makin cepat diketahui bakat seseorang makin baik untuk dibandingkan dan diberi pengalaman belajar yang sesuai dengan bakat yang dimilikinya. Tetapi seseorang akan mengalami kesulitan dalam belajarnya apa yang dipelajarinya tidak sesuai dengan bakat yang dimilikinya.

⁴ *Ibid*,h.54.

c. Motivasi

Motivasi erat kaitannya dengan tujuan yang akan dicapai. Motivasi yang kuat sangatlah diperlukan dalam belajar, untuk membentuk motivasi yang kuat itu dapat dilaksanakan dengan adanya latihan-latihan dan pengaruh lingkungan yang memperkuat.

d. Konsentrasi

Konsentrasi siswa dalam belajar sangat menunjang keberhasilannya dalam belajar. Karena dengan konsentrasi yang baik/penuh maka hasil belajar akan dicapai seperti yang diharapkan.

e. Intelegensi

Keberhasilan seseorang dalam belajar ditentukan oleh tingkat intelegensi yang dimiliki. Pada umumnya siswa yang mempunyai intelegensi yang normal, prestasi belajarnya lebih tinggi dan lebih cepat menyesuaikan diri dengan lingkungan dibandingkan dengan siswa yang mempunyai intelegensi yang rendah.

f. Kematangan

Kematangan belum berarti anak dapat melaksanakan kegiatan terus menerus, untuk itu diperlukan latihan-latihan dan pelajaran.

g. Kesiapan

Kesiapan ini timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan.

2. Faktor eksternal

a. Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan lingkungan terkecil dalam masyarakat, tempat seseorang dilahirkan dan dibesarkan. Adanya rasa aman dalam keluarga sangat penting dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Jika orang tua dalam keluarga tersebut mendidik anaknya dengan baik, selalu mengarahkan kepada yang lebih baik, dan mempererat hubungannya dengan anaknya, maka akan sangat mempengaruhi prestasi anaknya di sekolah.

b. Lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah merupakan faktor ke dua yang mempengaruhi hasil belajar siswa setelah faktor keluarga. Karena sekolah adalah tempat belajar siswa dapat menimba ilmu pengetahuan yang berguna bagi perkembangan jasmani dan rohaninya secara optimal. Lingkungan sekolah juga mempengaruhi belajar siswa, seperti keadaan sekolah yang kurang nyaman dan lingkungan disekitar sekolah yang kurang mendukung prosesnya aktivitas yang dilakukan siswa di sekolah. Ada beberapa faktor dari sekolah yang turut berpengaruh seperti guru, anak didik, tempat belajar, waktu belajar, perlengkapan belajar, serta bimbingan dan penyuluhan.

Guru sebagai penanggung jawab pelaksanaan proses belajar mengajar, sudah tentu mempunyai pengaruh bagi keberhasilnya pendidikan siswa. Apabila tugas dan fungsi guru tersebut dapat terlaksana dengan baik, maka diharapkan akan dapat meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan. Disamping guru dapat menjadi sumber kesukaran-kesukaran belajar pada siswa, apabila guru tersebut tidak memenuhi syarat-syarat keguruan.

Ruangan/kelas adalah tempat dimana berlangsungnya proses belajar mengajar atau tempat dimana siswa mendalami suatu mata pelajaran, tempat belajar siswa harus memenuhi persyaratan agar siswa dapat belajar dengan tenang. Sehingga prestasi belajar dapat dicapai seperti yang diharapkan.

Alat pengajaran adalah alat yang dapat menunjang keefektifan dan efisiensi pengajaran. Alat pengajaran sering pula diartikan oleh sebagian orang dengan istilah sarana belajar atau sarana pengajaran. Alat pengajaran mempengaruhi tingkah laku siswa sebab alat pengajaran tersebut juga bagian dari sumber pengajaran.⁵

Jadi lingkungan sekolah berpengaruh terhadap hasil belajar siswa karena di sekolah siswa dapat belajar secara aktif dibandingkan dengan di rumah. Dan yang paling berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam belajar di sekolah yaitu siswa itu sendiri, guru, ruangan/kelas, dan alat belajar.

c. Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat adalah salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, diantaranya adalah: Lingkungan tempat tinggal, Media komunikasi, kegiatan-kegiatan sosial dan perbedaan jenis kelamin.

Lingkungan tempat tinggal pada dasarnya adalah lingkungan hidup anak, dalam lingkungan itulah anak bergaul dengan segala macam tingkah laku dan kondisi yang ada dalam lingkungan tersebut. Pergaulan yaitu suatu hal yang sangat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar. Sebab dari pergaulan inilah diperoleh

⁵ Syaffuddin Nurdin dan M. Basruddin Usman, *guru profesional & implementasi kurikulum*, (Cet. I; Bandung: Ciputat pres, 2002), h. 96

hal-hal yang sifatnya positif maupun sifatnya negatif. Dalam bergaul diperlukan sikap yang selektif agar kita tidak luput dari pada hal-hal yang negatif.

Kegiatan sosial juga dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa misalnya terlalu padat kegiatan organisasi yang akhirnya banyak menyita waktu belajar. Pada prinsipnya tidak ada halangan bergaul dengan teman yang lain jenis kelamin asalkan ada batasan-batasan dalam bergaul yang normal. Namun demikian banyak bahayanya akibat pergaulan yang melebihi batas akan menimbulkan efek-efek yang negatif sehingga dapat mengganggu pelajaran bagi orang yang bersangkutan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor lingkungan masyarakat mempunyai pengaruh bagi prestasi belajar siswa, baik sifatnya negatif maupun positif, untuk itu bagi seorang pendidik atau orang tua siswa harus memberikan hal-hal yang positif bagi keberhasilan belajar siswa.

Selanjutnya menurut orangtua dalam wawancara dengan penulis ditemukan bahwa mereka kadang membantu anak-anaknya dalam menyelesaikan tugas kadang juga tidak. Ini dikarenakan, waktu menurut pandangan orangtua yang sangat berharga. Artinya, jika mereka tidak turun ke sawah, maka kesempatan bagi orangtua untuk beristirahat. Jika tidak, mereka mengelilingi sawah untuk mengamati sawah mereka. Khusus bagi siswa yang orangtuanya petani, biasanya pulang sekolah siswa langsung membantu orangtua dalam bentuk apapun. Bagi yang perempuan bekerja membantu pekerjaan ibunya sedangkan yang laki-laki ikut membantu di sawah.

Menurut wawancara dengan guru Matematika khususnya dan pihak sekolah umumnya diperoleh informasi bahwa mengajarkan matematika di tingkat sekolah

dasar sedikit sulit, hal ini dikarenakan menjelaskan matematika yang sifatnya abstrak keanak SD itu harus dituntun dari contoh kongkrit/nyata terlebih dahulu. Olehnya, guru sering memberikan tugas sebagai latihan buat siswa dalam melatih kemampuannya. Jika ada siswa yang tidak mengerjakan tugas, guru tidak memberikan hukuman dikarenakan HAM. Oleh karena itu, penilaian objektif menjadi pegangan guru dalam menentukan nilai akhir.

Dekripsi matematika macam-macam bentuknya, antara lain bahwa matematika dapat dipandang sebagai struktur yang terorganisir, alat, pola pikir deduktif, cara bernalar, bahasa artifisial, dan seni yang kreatif. Kedudukan matematika tersebut harus didudukkan dalam pembelajaran matematika secara proposional.

Karakteristik umum matematika meliputi beberapa hal, (1) memiliki kajian objek yang abstrak, berupa fakta, operasi (atau relasi), konsep dan prinsip, (2) bertumpu pada kesepakatan atau konvensi, baik berupa simbol-simbol dan istilah maupun aturan-aturan dasar (aksioma), (3) berpola pikir deduktif, (4) konsisten dalam sistemnya, (5) memiliki simbol yang kosong dari arti, (6) memperhatikan semesta pembicaraan.

Menurut Sumardyono, karakteristik matematika sekolah dapat dilihat pada aspek, sebagai berikut.

1. Penyajian : tidak harus diawali dengan teorema maupun definisi, tetapi harus disesuaikan dengan perkembangan intelektual siswa.
2. Pola pikir : dapat menggunakan pola pikir deduktif maupun induktif, hal ini disesuaikan dengan topik bahasan dan tingkat intelektual siswa.

3. Semesta pembicaraan : Sesuai dengan tingkat perkembangan intelektual siswa, maka matematika yang disajikan dalam jenjang pendidikan juga menyesuaikan dalam kekomplekan semestanya. Semakin meningkat tahap perkembangan intelektual siswa, maka semestanya semakin diperluas.
4. Tingkat keabstrakan: harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan intelektual siswa.⁶

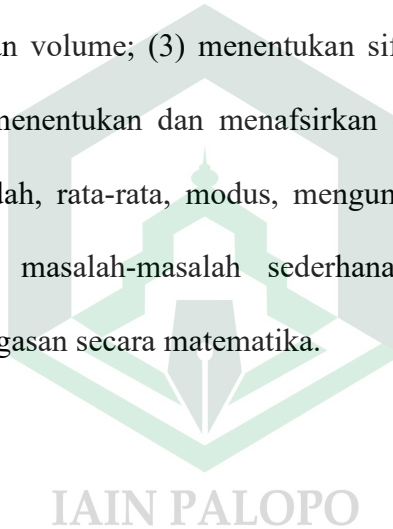
Keberhasilan proses pembelajaran matematika dapat dilihat dari tingkat pemahaman, penguasaan materi dan kemampuan siswa dalam menerapkan berbagai konsep untuk memecahkan masalah. Siswa dikatakan paham apabila indikator-indikator pemahaman tercapai. Contohnya: Siswa dapat menjelaskan, mengidentifikasi dengan kata-kata sendiri. Siswa dapat mengungkapkan melalui pertanyaan, soal / tes, dan tugas. Mengacu pada indikator diatas berarti apabila siswa dapat mengerjakan soal dan memecahkan masalah yang berhubungan dengan kehidupan nyata dengan konsep matematikanya maka pembelajaran matematika memberikan hasil belajar. Dengan demikian pembelajaran matematika di sekolah SD dapat menjadi masalah apabila konsep dasar diterima siswa secara salah atau abstrak maka siswa sulit menyelesaikan soal yang mana butuh pemahaman yang baik dalam menguraikan permasalahan yang ada di kehidupan sehari-hari.

Pada jenjang pendidikan dasar, tujuan pembelajaran matematika sebagaimana tertuang dalam kurikulum 1994 adalah: (1) menumbuhkan dan mengembangkan keterampilan berhitung (menggunakan bilangan) sebagai alat dalam kehidupan sehari-hari, (2) menumbuhkan kemampuan siswa yang dapat dialihgunakan melalui kegiatan matematika, (3) mengembangkan kemampuan dasar

⁶ Sumardiyono. *Karakteristik Matematika dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Matematika*.(Yogyakarta: Depdiknas, 2004), h.30

matematika sebagai bekal belajar lebih lanjut di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP), dan (4) membentuk sikap logis, kritis, kreatif, cermat, dan disiplin

Dalam kurikulum 2004 yaitu kurikulum berbasis kompetensi, tujuan pembelajaran matematika di sekolah dasar agar siswa dapat: (1) melakukan operasi hitung penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian beserta operasi hitung campuran termasuk yang melibatkan pecahan; (2) menentukan sifat dan unsur berbagai bangun bidang datar dan bangun ruang sederhana, termasuk penggunaan sudut, keliling, luas, dan volume; (3) menentukan sifat simetri, kesebangunan, dan sistem koordinat; (4) menentukan dan menafsirkan data sederhana seperti ukuran tertinggi, ukuran terendah, rata-rata, modus, mengumpulkan dan menyajikan data; dan (5) memecahkan masalah-masalah sederhana, melakukan penalaran dan mengkomunikasikan gagasan secara matematika.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari analisis deskriptif kualitatif, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. a. Deskripsi prestasi belajar matematika siswa kelas Va SDN 92 Karetan menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa adalah 68,1786 dari skor ideal 100, dimana nilai minimum dari kelas ini adalah 60 dan nilai maksimum 77 dengan standar deviasi 4,69873. Jika skor prestasi belajar matematika siswa kelas Va dikelompokkan ke dalam lima kategori maka diperoleh prestasi belajar Matematika siswa kelas Va SDN 92 Karetan berada pada kategori sedang.

b. Deskripsi prestasi belajar matematika siswa kelas Vb SDN 92 Karetan menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa adalah 66,8214 dari skor ideal 100, dimana nilai minimum dari kelas ini adalah 55 dan nilai maksimum 80 dengan standar deviasi 6,67807. Jika skor prestasi belajar matematika siswa kelas Vb dikelompokkan ke dalam lima kategori maka diperoleh prestasi belajar Matematika siswa kelas Vb SDN 92 Karetan berada pada kategori sedang.

2. Deskripsi prestasi belajar matematika siswa kelas V SDN 92 Karetan menunjukkan bahwa tidak adanya perbedaan yang terlalu besar antara prestasi belajar Matematika siswa kelas Va dan Vb SDN 92 Karetan. Sedangkan berdasarkan hasil observasi, aktivitas siswa kelas Va yang memiliki perhatian yang besar terhadap

Matematika ada 40% (hampir setengahnya) sisanya hanya memiliki perhatian yang sedang. Sedangkan pada kelas Vb ada 60% siswa (hampir seluruhnya) memiliki perhatian yang besar terhadap pelajaran Matematika sisanya memiliki perhatian yang sedang.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh di kelas V SDN 92 Karetan dalam penelitian ini, maka dikemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi para siswa-siswi kelas V SDN 92 Karetan agar tetap mempertahankan dan meningkatkan lagi prestasi belajarnya dibidang studi matematika walaupun nilai yang dicapai sekarang sudah termasuk kategori yang baik.
2. Kepada guru-guru matematika khususnya di SDN 92 Karetan bahwa dalam usaha meningkatkan prestasi belajar siswanya agar kiranya selalu memberikan berbagai metode yang tepat dalam pembelajaran matematika terhadap siswa, serta menyampaikan informasi betapa pentingnya peranan waktu yang tersedia di sekolah.
3. Kepada orang tua siswa, hendaknya senantiasa memberikan nasehat, dan motivasi kepada anaknya untuk selalu belajar dan mempergunakan waktunya sebaik mungkin agar apa yang diinginkan bisa tercapai.
4. Disarankan kepada peneliti lain yang berminat untuk melakukan penelitian lebih lanjut, agar melibatkan lebih banyak faktor yang diselidiki dalam penelitian, sehingga didapatkan wawasan yang lebih luas untuk mengkaji faktor-faktor yang lebih kuat pengaruhnya terhadap prestasi belajar matematika.

Lampiran 1 : Data Prestasi Belajar Matematika Kelas Va SDN 92 Karetan

| No. Urut Siswa | Prestasi Belajar Matematika |
|-----------------|-----------------------------|
| Kelas Va | |
| 1 | 73 |
| 2 | 66 |
| 3 | 70 |
| 4 | 60 |
| 5 | 70 |
| 6 | 73 |
| 7 | 77 |
| 8 | 65 |
| 9 | 63 |
| 10 | 69 |
| 11 | 63 |
| 12 | 77 |
| 13 | 69 |
| 14 | 65 |
| 15 | 65 |
| 16 | 65 |
| 17 | 65 |
| 18 | 73 |
| 19 | 66 |
| 20 | 63 |
| 21 | 66 |
| 22 | 65 |
| 23 | 77 |
| 24 | 66 |
| 25 | 67 |
| 26 | 73 |
| 27 | 65 |
| 28 | 73 |

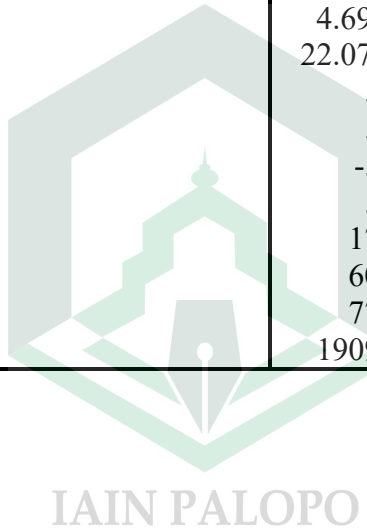
Lampiran 2 : Data Prestasi Belajar Matematika Kelas Vb SDN 92 Karetan

| No. Urut Siswa | Prestasi Belajar Matematika |
|-----------------|-----------------------------|
| Kelas Vb | |
| 1 | 60 |
| 2 | 73 |
| 3 | 69 |
| 4 | 64 |
| 5 | 65 |
| 6 | 69 |
| 7 | 80 |
| 8 | 64 |
| 9 | 67 |
| 10 | 75 |
| 11 | 67 |
| 12 | 60 |
| 13 | 67 |
| 14 | 55 |
| 15 | 75 |
| 16 | 65 |
| 17 | 60 |
| 18 | 75 |
| 19 | 67 |
| 20 | 67 |
| 21 | 65 |
| 22 | 60 |
| 23 | 65 |
| 24 | 67 |
| 25 | 60 |
| 26 | 80 |
| 27 | 55 |
| 28 | 75 |

Lampiran 3 : Analisis Deskriptif Prestasi Belajar Matematika Kelas V SDN 92
Karetan

Statistics

| | | Prestasi Va | Prestasi Vb |
|------------------------|---------|----------------|----------------|
| N | Valid | 28 | 28 |
| | Missing | 0 | 0 |
| Mean | | 68.1786 | 66.8214 |
| Std. Error of Mean | | .88798 | 1.26204 |
| Median | | 66.0000 | 67.0000 |
| Mode | | 65.00 | 67.00 |
| Std. Deviation | | 4.69873 | 6.67807 |
| Variance | | 22.07804 | 44.59656 |
| Skewness | | .539 | .276 |
| Std. Error of Skewness | | .441 | .441 |
| Kurtosis | | -.676 | -.345 |
| Std. Error of Kurtosis | | .858 | .858 |
| Range | | 17.00 | 25.00 |
| Minimum | | 60.00 | 55.00 |
| Maximum | | 77.00 | 80.00 |
| Sum | | 1909.00 | 1871.00 |



Lampiran 4 : Tabel Frekuensi Prestasi Belajar Matematika Kelas V SDN 92 Karetan

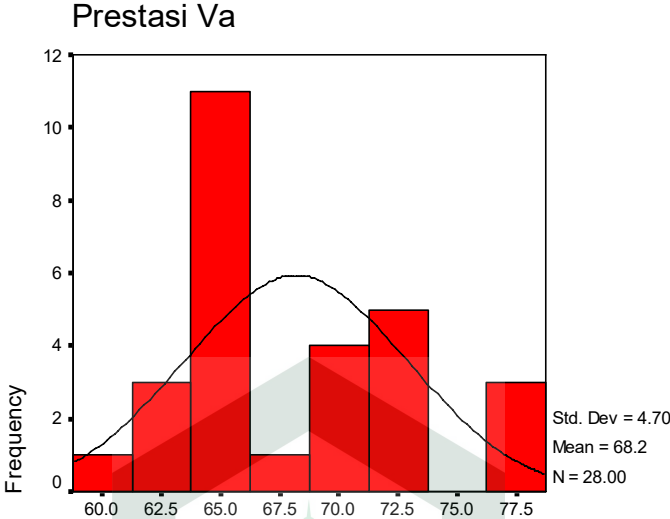
Prestasi Va

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | 60.00 | 1 | 3.6 | 3.6 | 3.6 |
| | 63.00 | 3 | 10.7 | 10.7 | 14.3 |
| | 65.00 | 7 | 25.0 | 25.0 | 39.3 |
| | 66.00 | 4 | 14.3 | 14.3 | 53.6 |
| | 67.00 | 1 | 3.6 | 3.6 | 57.1 |
| | 69.00 | 2 | 7.1 | 7.1 | 64.3 |
| | 70.00 | 2 | 7.1 | 7.1 | 71.4 |
| | 73.00 | 5 | 17.9 | 17.9 | 89.3 |
| | 77.00 | 3 | 10.7 | 10.7 | 100.0 |
| | Total | 28 | 100.0 | 100.0 | |

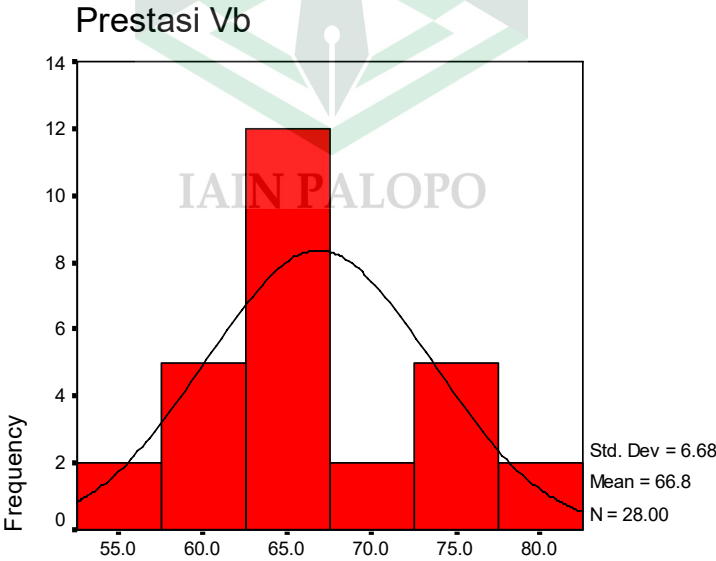
Prestasi Vb

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | 55.00 | 2 | 7.1 | 7.1 | 7.1 |
| | 60.00 | 5 | 17.9 | 17.9 | 25.0 |
| | 64.00 | 2 | 7.1 | 7.1 | 32.1 |
| | 65.00 | 4 | 14.3 | 14.3 | 46.4 |
| | 67.00 | 6 | 21.4 | 21.4 | 67.9 |
| | 69.00 | 2 | 7.1 | 7.1 | 75.0 |
| | 73.00 | 1 | 3.6 | 3.6 | 78.6 |
| | 75.00 | 4 | 14.3 | 14.3 | 92.9 |
| | 80.00 | 2 | 7.1 | 7.1 | 100.0 |
| | Total | 28 | 100.0 | 100.0 | |

Lampiran 5 : Grafik Prestasi Belajar Matematika Kelas V SDN 92 Karetan



Prestasi Va



Prestasi Vb

Lampiran 7 : Hasil Observasi Aktivitas Siswa Kelas Vb SDN 92 Karetan

| No | Pengamatan | Pendapat Observer | | |
|-----------------------------|--|-------------------|------------|-----------|
| | | Ya | Sebagian | Tidak |
| 1 | Menjawab salam guru | √ | | |
| 2 | Mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru | | √ | |
| 3 | Menulis hal-hal yang penting dari hasil tanyajawab dengan guru | | √ | |
| 4 | Berusaha menjawab pertanyaan guru | | √ | |
| 5 | Mengajukan pertanyaan kepada guru jika belum paham | | √ | |
| 6 | Berprilaku yang baik dalam proses pembelajaran | √ | | |
| 7 | Suka berdiskusi dengan siswa lain | √ | | |
| 8 | Memberikan tanggapan terhadap jawaban siswa lain | | √ | |
| 9 | Membuat kesimpulan dengan benar | | √ | |
| 10 | Berlomba-lomba menyelesaikan tugas | √ | | |
| Persentase Aktivitas | | 40% | 60% | 0% |



Lampiran 6 : Hasil Observasi Aktivitas Siswa Kelas Va SDN 92 Karetan

| No | Objek Pengamatan | Pendapat Observer | | |
|-----------------------------|--|-------------------|------------|-----------|
| | | Ya | Sebagian | Tidak |
| 1 | Menjawab salam guru | √ | | |
| 2 | Mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru | √ | | |
| 3 | Menulis hal-hal yang penting dari hasil tanyajawab dengan guru | | √ | |
| 4 | Berusaha menjawab pertanyaan guru | √ | | |
| 5 | Mengajukan pertanyaan kepada guru jika belum paham | | √ | |
| 6 | Berprilaku yang baik dalam proses pembelajaran | √ | | |
| 7 | Suka berdiskusi dengan siswa lain | | √ | |
| 8 | Memberikan tanggapan terhadap jawaban siswa lain | | √ | |
| 9 | Membuat kesimpulan dengan benar | √ | | |
| 10 | Berlomba-lomba menyelesaikan tugas | √ | | |
| Persentase Aktivitas | | 60% | 40% | 0% |



Lampiran 8 : Hasil Observasi Aktivitas Guru Kelas Va SDN 92 Karetan

| No | Pengamatan | Pendapat Observer | | |
|-----------------------------|---|-------------------|-----------|-----------|
| | | Ya | Sebagian | Tidak |
| 1 | Guru mengucapkan salam ketika memulai pelajaran | √ | | |
| 2 | Mengecek kehadiran siswa | √ | | |
| 3 | Menyampaikan tujuan dan maksud pembelajaran | √ | | |
| 4 | Memberi siswa motivasi dan apersepsi | √ | | |
| 5 | Menginformasikan materi yang akan dipelajari | √ | | |
| 6 | Menyampaikan materi secara terperinci | √ | | |
| 7 | Memberikan pertanyaan yang sifatnya membimbing dan menggali | √ | | |
| 8 | Memberikan kesempatan siswa untuk bertanya | √ | | |
| 9 | Berprilaku baik didepan siswa | √ | | |
| 10 | Memberikan kuis/PR | √ | | |
| 11 | Membimbing siswa menyimpulkan materi | √ | | |
| 12 | Menutup pelajaran dengan mengucapkan salam | √ | | |
| Persentase Aktivitas | | 100% | 0% | 0% |

Lampiran 9 : Hasil Observasi Aktivitas Guru Kelas Vb SDN 92 Karetan

| No | Pengamatan | Pendapat Observer | | |
|-----------------------------|---|-------------------|-----------|-----------|
| | | Ya | Sebagian | Tidak |
| 1 | Guru mengucapkan salam ketika memulai pelajaran | √ | | |
| 2 | Mengecek kehadiran siswa | √ | | |
| 3 | Menyampaikan tujuan dan maksud pembelajaran | √ | | |
| 4 | Memberi siswa motivasi dan apersepsi | √ | | |
| 5 | Menginformasikan materi yang akan dipelajari | √ | | |
| 6 | Menyampaikan materi secara terperinci | √ | | |
| 7 | Memberikan pertanyaan yang sifatnya membimbing dan menggali | √ | | |
| 8 | Memberikan kesempatan siswa untuk bertanya | √ | | |
| 9 | Berprilaku baik didepan siswa | √ | | |
| 10 | Memberikan kuis/PR | √ | | |
| 11 | Membimbing siswa menyimpulkan materi | √ | | |
| 12 | Menutup pelajaran dengan mengucapkan salam | √ | | |
| Persentase Aktivitas | | 100% | 0% | 0% |

Lampiran 10: Pertanyaan Wawancara

Wawancara kepada Siswa :

1. Hari ini ada pelajaran matematika tidak?
2. Menurut Ade, matematika menyenangkan atau membosankan?
3. Guru yang mengajar matematika galak atau bersahabat?
4. Materi apa yang paling gampang dipelajari?
5. Guru sering memberikan tugas/PR?
6. Biasanya tugasnya dikumpul kapan?
7. Ada hukuman tidak dari guru matematikanya kalau ada yang lupa mengerjakan tugas?
8. Menurut Ade, supaya ade lebih menyukai matematika sikap guru harus bagaimana? sikap orangtua harus bagaimana?

Wawancara Orang Tua :

1. Maaf pak/ibu, pekerjaan sehari-harinya sebagai apa?
2. Bapak/Ibu suka matematika tidak?
3. Kalau anak mendapat tugas rumah/PR Matematika dari gurunya, bapak/ibu membantu/membimbing anaknya?
4. Apakah bapak/ibu mengharuskan anak membantu bekerja kalau anak pulang sekolah?
5. Apakah anak anda rajin mengerjakan PR?

Wawancara Guru :

1. Berapa lama ibu mengajar matematika?
2. Dalam mengajar matematika biasanya ibu menggunakan metode apa?
3. Menurut ibu, apa kelebihan dan kekurangannya mengajar matematika di SD?
4. Apakah ibu sering memberikan PR?
5. Apakah ibu memberi hukuman kepada siswa jika tidak mengerjakan tugas?

RIWAYAT HIDUP



Tri Pratiwi, lahir di Palopo, Kelurahan Temmalebba Kecamatan Bara Kota Palopo pada tanggal 11 Agustus 1990. Anak Ketiga dari lima bersaudara dan merupakan buah Cinta kasih pasangan Suteknyo dan Sumiati.

Penulis menempuh pendidikan dasar pada tahun 1997 di SDN 373 Batu Putih dan tamat pada tahun 2002. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 5 Palopo dan tamat pada tahun 2005. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang Menengah Aliyah Negeri (MAN) Palopo mulai dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2008. Pada tahun yang sama penulis diterima di jurusan Tarbiyah Program Studi Matematika di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo melalui jalur tes.



IAIN PALOPO

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Cet.II; Jakarta: Rineka Cipta. 2003.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Cet.XII. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2006.
- Bahri, Syaiful Djamarah. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Cet.1; Surabaya : Usaha Nasional. 1994.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Semarang: Toha Putra.1996.
- Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Cet.3. Jakarta: Rineka Cipta. 2006.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Cet.3. Jakarta : Bumi Aksara. 2004.
- Mustafa, Ahmad Al-Maragi. *Terjemah Tafsir Al-Maragi Juz 1,2 dan 3*. Cet. II; Semarang : Toha Putra, 1992.
- Nurdin, Syaffuddin dan Basruddin Usman, *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum*, Cet. I; bandung: Ciputat pres. 2002.
- Sahertian, Piet A. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2000.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Cet.XIII; Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2006.
- Simanjuntak, Lisnawaty dan kawan-kawan. *Metode Mengajar Matematika*. Cet.1; Jakarta : PT. Rineka Cipta. 1993.
- Soepeno, Bambang. *Statistik Terapan*, Cet.I. Jakarta: Rineka Cipta. 1997.
- Sriyanto, *Strategi Sukses Menguasai Matematika*, Cet,I. Yogyakarta: Indonesia Cerdas, 2007.
- Subana dan Sudrajat, Moersetyo Rahadi. *Statistik Pendidikan*. Cet.1; Bandung: CV. Pustaka Setia. 2000.

Subana dan Sudrajat, *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*, Cet. II; Bandung: Pustaka Setia, 2005.

Subagyo, Joko. *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. 2006.

Sudjana, Nana. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Cet.1. Bandung: PT. Sinar Baru. 1989.

Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*, Cet.IX. Jakarta: Bumi Aksara.2008

Sulaiman, Wahid. *Analisis Regresi Menggunakan SPSS*. Cet.1; Yogyakarta : Andi Offset. 2004.

